

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS PRAJURIT TNI  
ANGKATAN LAUT DAN SIKAP KERJA DI LANAL  
SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Ushuluddin dan  
Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

**HALIM AGUNG AGHIRTA**

**NIM: 114411010**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2015**

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Halim Agung Aghirta  
Nim : 114411010  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Judul skripsi : Hubungan Antara Religiusitas Prajurit TNI  
Angkatan Laut dan Sikap Kerja di Lanal Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 November 2015



Halim Agung Aghirta  
NIM: 114411010

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS PRAJURIT TNI  
ANGKATAN LAUT DAN SIKAP KERJA DI LANAL  
SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Ushuluddin dan  
Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

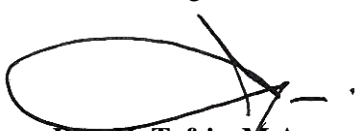
**HALIM AGUNG AGHIRTA**

**NIM: 114411010**

Semarang, 24 November 2015

Disetujui Oleh,

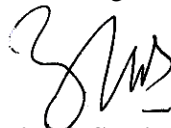
Pembimbing I



**Drs. H. Tafsir, M.Ag**

**IP. 19640116 199203 1 003**

Pembimbing II



**Fitriyati, S.Psi., M.Si**

**NIP.19690725 200501 2 002**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Halim Agung Aghirta  
Nim : 114411010  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul skripsi : Hubungan Antara Religiusitas Prajurit TNI Angkatan Laut dan Sikap Kerja di Lanal Semarang

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

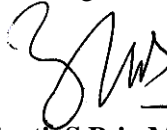
Semarang, 24 November 2015

Pembimbing I



**Drs. H. Tafsir, M.Ag**  
NIP. 19640116 199203 1 003

Pembimbing II



**Fitriyati, S.Psi., M.Si**  
NIP. 19690725 200501 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi Saudara **Halim Agung Aghirta** Nomor Induk Mahasiswa **114411010** telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, pada tanggal:

**11 Desember 2015**

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Pembimbing I

**Drs. H. Tafsir, M.Ag**  
NIP. 19640116 199203 1 003

Penguji I

**Dr. Sulaiman Al-Kumayi, M.Ag**  
NIP. 19730627 200312 1 003

Pembimbing II

**Fitriyati, S.Psi., M.Si**  
NIP. 19690725 200501 2 002

Penguji II

**Bahroon Ansori, M.Ag**  
NIP. 19750503 200604 1 001

Sekretaris Sidang

**Tsuwaibah, M. Ag**  
NIP. 19720712 200604 2 001

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

(QS. Ar-Rad: 11)

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و...َ	fathah dan wau	Au	a dan u

**c. Vokal Panjang (*Maddah*)**

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ...ا...َ...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla  
قِيلَ : qīla  
يَقُولُ : yaqūlu

**d. Ta Marbutah**

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْوُطَّانِ : rauḍah al-awṭān

**e. Syaddah (*tasydid*)**

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

**f. Kata Sandang**

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشِّفَاءُ : asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : الْقَلَمُ : al-qalamu

**g. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَأَنَّ اللَّهَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

**h. Huruf Kapital**

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri ini didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetaphuruf awalnama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

**i. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas Prajurit TNI Angkatan Laut Dan Sikap Kerja Di Lanal Semarang”, tanpa halangan yang berarti.

Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis hendak menghaturkan ungkapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Dr. Sulaiman Al-Kumayi, M.Ag dan Fitriyati, S.Psi., M.Si selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. H. Tafsir, M.Ag dan Fitriyati, S.Psi., M.Si, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepala perpustakaan Fakultas maupun institut yang telah memberikan ijin dan pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Elka Setyawan, Kolonel Laut (P), selaku Komandan TNI AL Lanal Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Lanal Semarang.
7. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Bapak Wagiyono dan Ibu Siti Maryani yang selalu ananda cinta, kasih sayang dan iringan doa dalam restumu membuat ananda semangat dalam melangkah untuk menggapai cita-cita, pengorbanan dan jerih payahmu baik dari segi moril dan materil telah tampak di depan mata.
9. Saudara-saudaraku tercinta (mas Herawanto Timur, mba Hervina Nur Laila dan adek Mochamad Harun Pamungkas) yang senantiasa memotivasi, memberikan dukungan kepada penulis dalam menuntut ilmu sehingga penulis semangat hingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
10. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang angkatan 2011 Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah memberikan arti indahnya persahabatan.

11. Teman- teman FLC (Fans Library Club) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Teman- teman HMJ TP (Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi) Fakultas Ushuluddin, dan Teman-teman UKM BKC (Unit Kegiatan Mahasiswa Bandung Karate Club) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan arti kelayakan dan kebersamaan dalam berorganisasi.
12. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 November 2015

Penulis

Halim Agung Aghirta  
NIM. 114411010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
<b>BAB II RELIGIUSITAS DAN SIKAP KERJA PRAJURIT TNI AL LANAL SEMARANG</b>	
A. Religiusitas .....	12
1. Pengertian.....	12
2. Dimensi-Dimensi Religiusitas.....	15

3.	Proses Religiusitas.....	21
4.	Religiusitas TNI AL .....	22
B.	Sikap Kerja .....	27
1.	Pengertian .....	27
2.	Komponen dan Aspek Sikap Kerja .....	29
3.	Pembentukan dan Perubahan Sikap Kerja....	32
4.	Pengukuran Sikap Kerja .....	35
5.	Sikap Kerja TNI AL .....	37
C.	Hubungan Antara Religiusitas dan Sikap Kerja	.38
D.	Hipotesis .....	41

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian .....	43
B.	Variabel Penelitian .....	43
C.	Definisi Operasional Variabel .....	44
D.	Populasi dan Sampel.....	46
E.	Tehnik Pengumpulan Data .....	50
F.	Tehnik Analisis Data .....	57

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A.	Gambaran Umum TNI AL Lanal Semarang dan Responden Penelitian .....	58
B.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	80
C.	Uji Persyaratan alisis .....	86
D.	Pengujian Hipotesis Penelitian .....	89
E.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	90



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran-saran.....	103

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabulasi Populasi Penelitian .....	48
Tabel 2	Skor Skala Liker .....	50
Tabel 3	Blue Print Skala Religiusitas .....	51
Tabel 4	Blue Print Skala Sikap Kerja .....	53
Tabel 5	Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrumen.....	56
Tabel 6	Deskriptif Data.....	80
Tabel 7	Kategori Nilai Skala Religiusitas.....	83
Tabel 8	Kategori Nilai Skala Sikap Kerja.....	85
Tabel 9	Hasil Uji Normalitas .....	87
Tabel 10	Hasil Uji Linieritas.....	88
Tabel 11	Hasil Uji Hipotesis.....	90

## DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat – Surat Penelitian
Lampiran 2	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Lampiran 3	Skala Penelitian Religiusitas dan Sikap Kerja
Lampiran 4	Tabulasi data Penelitian Skala Religiusitas dan Sikap Kerja
Lampiran 5	Jumlah Skor Nilai Skala Penelitian Religiusitas dan Sikap Kerja
Lampiran 6	Hasil – hasil SPSS seri 16.00 <i>for windows</i>

## ABSTRAK

Tugas kenegaraan yang sangat vital dalam menjaga keamanan dan integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak jarang menjadi peluang kurang maksimalnya pelaksanaan ibadah. Padahal religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan perilaku manusia termasuk salah satunya adalah sikap kerja. Berdasarkan hal itu penulis ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan religiusitas dengan sikap kerja.

Judul penelitian ini adalah “*Hubungan Antara Religiusitas Prajurit TNI Angkatan Laut dan Sikap Kerja di Lanal Semarang*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Prajurit TNI memaknai bekerja sebagai ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah dengan menggunakan teori religiusitas Glock dan Stark. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Adakah hubungan antara religiusitas dengan sikap kerja prajurit TNI AL Lanal Semarang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi (*corelation approach*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Populasi penelitian ini adalah prajurit TNI AL Lanal Semarang. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi sebagai responden melainkan mengambil sampel dari populasi. Penentuan sampel menggunakan tehnik sampel acak (*random sampling*). Setelah data terkumpul dan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini

akan digunakan teknik analisa Korelasi *Product Moment Karl Pearson* yang diolah melalui program SPSS seri 16.0 *for windows*.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan diperoleh hasil penghitungan uji hipotesis yang dilakukan dengan tehnik *correlation product moment Karl Pearson* diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,854$ . Hal ini mengindikasikan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan pembentukan sikap kerja prajurit TNI AL Lanal Semarang. Hasil penghitungan dan nilai  $p = 0,00$  yang berada di bawah  $0,05$  atau  $p < 0,05$  Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti adanya hubungan yang positif dan erat (signifikan) antara religiusitas dengan sikap kerja prajurit TNI AL Lanal Semarang.

Kata Kunci: Religiusitas, Sikap Kerja

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sikap kerja merupakan penilaian yang bersifat evaluatif yang berisikan perasaan senang atau tidak senang terhadap aspek-aspek lingkungan kerja (obyek kerja, individu kerja atau peristiwa di lingkungan kerja).<sup>1</sup> Sikap kerja seseorang memiliki nilai penting dalam menjaga dan mengembangkan kualitas kerjanya. Hal ini tidak berlebihan karena sikap kerja berpengaruh terhadap respon seseorang tentang aktivitas kerjanya. Artinya, ketika seseorang memiliki sikap kerja yang baik maka respon kerjanya pun juga akan baik dan sebaliknya.<sup>2</sup>

Aspek-aspek dalam sikap kerja seseorang meliputi kepuasan kerja, keterlibatan kerja, dan komitmen organisasi. Ketiga aspek ini memiliki keterkaitan satu dan lainnya serta tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya. Maksudnya, jika salah satu tidak terpenuhi secara baik, maka dua aspek lainnya akan berpengaruh tidak baik pula.<sup>3</sup> Secara tidak langsung, gairah

---

<sup>1</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h. 93.

<sup>2</sup> John M. Ivancevich dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 81.

<sup>3</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *op. cit.*, h. 99.

kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap kerja yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Sikap kerja dalam konteks Islam merupakan salah aktivitas yang dipandang penting dalam dan bagi kehidupan manusia. Vitalitas kerja bagi manusia terlihat dari banyaknya penyebutan kata kerja dalam al-Qur'an, yakni sebanyak 602 kali serta juga disebutkan pada beberapa hadits Nabi Muhammad SAW.<sup>5</sup> Bahkan dalam salah satu haditsnya Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa kerja sangat penting bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan makanan sebagaimana termaktub dalam hadits berikut ini:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: Rasulullah Saw bersabda: “Makanan terbaik bagi seseorang adalah yang diperoleh dari tangannya sendiri; sungguh Nabi Allah Dawud makan dari hasil kerjanya sendiri”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Toto Tasmara, *Memberdayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani, 2002, h. 15.

<sup>5</sup> [http://groups.yahoo.com/group/masjid\\_annahI/message/545?viscount=100](http://groups.yahoo.com/group/masjid_annahI/message/545?viscount=100)  
diambil tanggal 17 Februari 2015.

<sup>6</sup> Al-Bukhari *Sahih Bukhari*, Kitab Al-Buyu' Bab Kasbu Ar-Rajul Wa Amalihi Biyadihi (CD. Hadits موسوعة الحديث الشريف Global Islamic Software Company 1997) No. Hadits 1930

Hadits Nabi Muhammad di atas menunjukkan bahwa setiap umat Islam idealnya harus memiliki pekerjaan yang dapat dijadikan sumber penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Meski memiliki nilai penting dalam kehidupan, tidak lantas manusia dapat memilih dan melakukan kerja dengan seenaknya. Ada batasan-batasan berupa syari'at Islam yang harus diperhatikan oleh umat manusia ketika bekerja. Batasan-batasan tersebut pada dasarnya bertujuan agar umat manusia dapat bekerja dengan baik dan benar sehingga tidak hanya kerja sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup semata yang didapat oleh umat manusia melainkan juga menjadikan kerja sebagai ibadah.<sup>7</sup>

Pandangan kerja sebagai sebuah ibadah dalam agama Islam semakin menunjukkan bahwa Islam merupakan agama *rahmatan lil'alam*. Islam tidak hanya memerintahkan dan menyibukkan umatnya dengan kegiatan-kegiatan ibadah yang telah ditentukan seperti shalat, puasa, zakat maupun haji saja. Islam juga memandang beberapa kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia di dunia sebagai bagian dari ibadah. Nabi Muhammad SAW juga menegaskan bahwa kerja dapat

---

<sup>7</sup> Ali Sumanto Alkindi, *Bekerja Sebagai Ibadah*, CV.ANEKA (Anggota IKAPI), Solo, 1997, h. 73



memuliakan manusia dan orang yang tidak mau bekerja dan menyandarkan diri kepada orang lain adalah orang yang hina.<sup>8</sup>

Pemaparan di atas memperlihatkan bahwa kerja secara tidak langsung memiliki keterkaitan dengan kualitas agama, terlebih ketika Nabi SAW menjadikan kerja sebagai salah satu ukuran kemuliaan seorang hamba serta adanya pandangan kerja sebagai ibadah. Artinya, seseorang yang memiliki ketaatan agama dalam dirinya tentu akan memiliki sikap kerja yang baik. Hal ini dapat dihubungkan dengan pandangan Islam tentang kerja yang telah dijelaskan di atas. Ketaatan agama yang ada dalam diri manusia itulah yang dikenal atau identik dengan istilah religiusitas.<sup>9</sup>

Keterkaitan antara religiusitas dengan sikap kerja seseorang secara sederhana dapat dikuatkan dengan dalih semakin taat seorang manusia terhadap agama, maka akan semakin bagus pula sikap kerja yang dimilikinya. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya ketaatan terhadap agama, manusia akan melakukan kerja dengan sungguh-sungguh dan berusaha bekerja sesuai syari'at karena akan dapat menjadikan kerja

---

<sup>8</sup> Dr. Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Terj. Zainal Arifin Lc., Dra. Dahlia Husin, Jakarta, 1997, h. 104

<sup>9</sup> Terkait dengan pengertian religiusitas dapat dilihat dalam beberapa referensi di antaranya Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Grafindo Persada, 2000, h. 212; Robert H. Thauless, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000, h. 20.

mereka sebagai kegiatan ibadah. Dengan demikian, manusia berpeluang untuk meningkatkan kualitas sikap kerja dengan meningkatkan kualitas religiusitas mereka. Semakin besar tanggung jawab kerja yang diemban oleh seorang manusia mengindikasikan perlu adanya sikap kerja yang semakin positif. Selanjutnya, sikap kerja yang semakin positif akan lebih mudah terbentuk dengan adanya ketaatan agama yang berkualitas.

Prajurit TNI Angkatan Laut (AL) adalah salah satu kesatuan TNI yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Integritas NKRI, khususnya yang berhubungan dengan daerah perbatasan, sangat bergantung pada sikap kerja TNI AL. Ketiadaan sikap kerja yang positif akan berdampak besar terhadap batas wilayah NKRI.

Prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) merupakan elemen penting bagi negara Indonesia dalam upaya menjaga integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). TNI, selain bertugas dan bertanggung jawab terhadap keamanan dan keutuhan teritorial wilayah Indonesia, juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengamanan internal dalam lingkup nasional. Besarnya tugas dan tanggung jawab TNI secara tidak langsung mengindikasikan perlu adanya sikap kerja yang positif dari setiap anggota (prajurit) TNI. Rendahnya nilai sikap kerja dari TNI dapat berdampak pada munculnya ancaman terhadap keamanan dan integritas NKRI. Selama ini TNI telah terbukti

mampu menjaga integritas dan keamanan NKRI dari ancaman-ancaman, baik ancaman dari luar negeri maupun ancaman disintegrasi dari dalam negeri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang keterhubungan antara religiusitas dan sikap kerja, khususnya di lingkungan TNI AL yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak kecil dalam menjaga batas negara Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini akan diajukan rumusan masalah yakni adakah hubungan antara religiusitas dengan sikap kerja Prajurit TNI Angkatan Laut di Lanal Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang telah diajukan yakni untuk menguji secara empiris hubungan antara religiusitas dengan sikap kerja Prajurit TNI Angkatan Laut Lanal Semarang.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wacana keilmuan di bidang psikoterapi, khususnya yang

berhubungan dengan aspek nilai religiusitas, sikap kerja dan hubungan yang dapat terjadi antara dua variabel tersebut.

2. Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah:
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi TNI Angkatan Laut Lanal Semarang dalam meningkatkan kualitas religiusitas dan sikap kerja para prajurit.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan penelitian berikutnya, khususnya yang berhubungan dengan aspek religisitas atau sikap kerja.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari plagiasi, berikut ini akan penulis paparkan beberapa hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Endah Setyowati (2008) yang berjudul *Pembinaan Mental Beragama Prajurit Batalyon Arhanudse-15 KODAM IV/DIPONEGORO Semarang*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk meneliti aspek pembinaan mental militer yang dalam hal ini adalah akhlak prajurit Arhanudse 15 Semarang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah; bagaimana kehidupan keberagamaan di kalangan prajurit batalyon Arhanudse-15 Semarang. Bagaimana peran keagamaan dalam pembinaan mental sebagai motivasi di kalangan prajurit batalyon Arhanudse-15 Semarang. Apakah faktor penunjang dan penghambat dari pembinaan mental keagamaan di kalangan prajurit batalyon Arhanudse-15 Semarang. Metode pengumpulan datanya dengan observasi, interview, dokumentasi dan angket, sedangkan analisisnya dengan analisis deskriptif–kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bawa tingkat kesadaran beragama para prajurit cukup baik meskipun masih ada yang belum melaksanakan karena dilihat dari sudut pandang usia yang masih remaja yang mana emosi dan pemikiran masih labil sehingga masih perlu bimbingan secara berkesinambungan untuk itulah peran agama sangat dibutuhkan di kalangan prajurit militer batalyon Arhanudse-15 Semarang sebagai motivasi dalam menjalankan tugas–tugasnya yang semakin berat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andewi Cahaya Khaerani (2010), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Perbedaan Religiusitas Islam Pada Tni-Au Yang Berpangkat Perwira, Bintara, Dan Tamtama Di Lanud Adi Sumarmo Solo*. Hasil penelitian ini nilai (F) sebesar 1,639 dan  $p = 0,197$  dengan  $p > 0,05$  yang berarti tidak ada

perbedaan religiusitas Islam pada TNI-AU jika dilihat hipotesis mayornya. Namun hipotesis minornya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan religiusitas Islam pada TNI-AU yang berpangkat Perwira dan Tamtama jika dilihat dari uji t  $A1, A3 = 1,692$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis yang penulis ajukan tidak terbukti sehingga hipotesis alternatifnya ditolak. Hasil penelitian menunjukkan religiusitas Islam pada TNI-AU yang berpangkat Perwira dan Bintara tergolong sangat tinggi diperoleh dari Rerata Empirik (RE) Perwira = 157,925; dan Rerata Empirik (RE) Bintara = 157,100. Sedangkan pangkat Tamtama tergolong tinggi diperoleh Rerata Empirik (RE) Tamtama = 153,075 dengan Rerata Hipotetik (RH) = 115.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Erni Dwi Octaviani (2011), mahasiswa Unisula yang berjudul *Religiusitas Dan Kedisiplinan Pada Anggota Polri*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,747$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kedisiplinan pada anggota POLRI, artinya makin tinggi religiusitas anggota POLRI, maka makin tinggi kedisiplinan anggota POLRI, sebaliknya makin rendah religiusitas anggota POLRI makin rendah pula kedisiplinan anggota POLRI. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa belum ada satu penelitian pun yang memfokuskan pada pembahasan mengenai religiusitas dan sikap kerja prajurit TNI AL, khususnya yang berada di Lanal Semarang. Oleh sebab itu, penulis merasa yakin bahwa penelitian yang akan penulis laksanakan jauh dari plagiasi.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam tiga bagian yakni bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Penjelasan mengenai isi dari masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal isinya meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi dan halaman daftar isi.

Bagian isi terbagi dalam lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II adalah teori tentang religiusitas, sikap kerja, hubungan antara religiusitas dan sikap kerja dan hipotesis. Pemaparan tentang teori religiusitas isinya menjelaskan tentang pengertian, dimensi-dimensi religiusitas, aspek-aspek yang

mempengaruhi religiusitas dan religiusitas TNI AL. Teori tentang sikap kerja isinya meliputi pengertian, komponen dan aspek sikap kerja, hal-hal yang mempengaruhi sikap kerja dan sikap kerja TNI AL. Hubungan antara religiusitas dan sikap kerja isinya merupakan pembahasan tentang hubungan antara religiusitas dan sikap kerja. Pemaparan tentang hipotesis isinya meliputi kesimpulan awal yang diajukan dalam penelitian ini yang ditarik berdasarkan teori religiusitas dan sikap kerja.

Bab III adalah metodologi penelitian yang isinya meliputi jenis penelitian, data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

Bab IV adalah data dan analisa. Data memaparkan tentang profil TNI AL Lanal Semarang, visi dan misi, struktur jabatan, program kerja dan hasil jawaban angket. Sedangkan analisa data isinya merupakan proses analisa data yang memaparkan tentang pencarian kualitas religiusitas dan sikap kerja serta hubungan antara religiusitas dan sikap kerja TNI AL.

Bab V adalah penutup yang isinya memuat kesimpulan, saran-saran. Bagian akhir dalam penulisan skripsi ini isinya adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Religiusitas

##### 1. Pengertian

“Religiusitas adalah pengabdian terhadap agama; kesalehan.”<sup>1</sup> Religiusitas bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktivitas lain yang didorong kekuatan batin. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>2</sup> Religiusitas atau keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Religiusitas merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash.<sup>3</sup> Djamaladdin Ancok dan Fuad Ansori menjelaskan bahwa religiusitas atau keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang mendorong oleh kekuatan supranatural. Dan bukan hanya yang berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994. h. 76.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, Cet. 4, h. 159.

<sup>3</sup> Taufiq Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1989, h. 89.

aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>4</sup>

Menurut Vorgote, sebagaimana dikutip dalam Dister, setiap religiusitas diartikan sebagai perilaku yang tahu dan mau secara pribadi menerima dan menyetujui gambar-gambar yang diwariskan kepadanya oleh masyarakat dan yang dijadikan miliknya sendiri, kenyataan yang pribadi, iman, kepercayaan batiniah yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.<sup>5</sup> Pendapat senada diungkapkan oleh Robert H. Thouless yang menyatakan bahwa sikap religius lebih berpusat pada seperangkat kepercayaan dan keyakinan terhadap adanya Tuhan atau Dewa-Dewa yang disembah sebagai pembeda dimana ciri-ciri personal diingkarkan sebagai ciri-ciri ketuhanan sebagaimana terdapat dalam bentuk *advaita* pada agama Hindu.<sup>6</sup> Struktur keberagamaan manusia meliputi struktur aktif, konotif, kognitif dan motorik. fungsi aktif dan konotif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan terhadap Tuhan, fungsi motorik tampak dalam perbuatan

---

<sup>4</sup> Djamaluddin Ancok dan Suroso Fuad Nashori, *Islam Solusi Atas Problem Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994, h. 76.

<sup>5</sup> Syukur Dister Nico, *Psikologi Agama*, Yogyakarta, Kanisius, 1989, h. 10.

<sup>6</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000, h. 20.

dan gerak tingkah laku keagamaan. Sedangkan fungsi kognitifnya tercermin dalam sistem kepercayaan ketuhanannya dalam kehidupan sehari-hari fungsi tersebut.<sup>7</sup>

Religiusitas dalam Islam mempunyai cakupan luas, bertolak dari iman kepada Tuhan dan Keesaan-Nya. Ia meliputi dua jalur hubungan dengan Tuhan: (1) dengan Tuhan sendiri sebagai Sang Khalik (Pencipta), dan (2) dengan makhluk (ciptaan); yang pertama bersifat spiritual, dan yang kedua bersifat sosial. Ia tidak terbatas pada manifestasi lahiriah dan pengabdian kepada Tuhan, yakni mengerjakan sholat, membayar pajak kemiskinan (zakat), menunaikan puasa atau melaksanakan haji ke Mekah. Ia memasukkan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan. Setiap amal kebajikan yang dikerjakan dengan niat yang ikhlas sesuai dengan perintah Tuhan dan untuk mencari ridla-Nya adalah suatu perbuatan ibadah. Bahkan pemuasan kebutuhan fisik, asalkan masih dalam batas-batas yang diperkenankan Tuhan, adalah suatu kerja ibadah.<sup>8</sup>

Religiusitas kurang lebih adalah kesadaran akan ketergantungan pada Dewa/Tuhan dan sukar dipahami.

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz A, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru, 2001, h. 57.

<sup>8</sup> Hakim Abdul Hameed, *Aspek-aspek Pokok Agama Islam*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1983), h. 62.

Ketergantungan atau komitmen ini terbukti dalam praktek kebaktian seseorang dan perilaku moral dan kegiatan lainnya. “Religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama/berIslam secara menyeluruh. Karena itu, setiap Muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berkesesuaian dengan syariat Islam.”<sup>9</sup>

## 2. Dimensi – Dimensi Religiusitas

Untuk disebut beragama paling tidak ada tiga hal yang harus terpenuhi, yaitu: Pertama: Merasakan dalam jiwa tentang kehadiran satu kekuatan yang Maha Agung, yang mencipta dan mengatur alam raya. Kehadiran-Nya itu bersifat sinambung, bukan saja pada saat seseorang berada di tempat suci, tetapi setiap saat, baik ketika manusia sadar, maupun saat ia terlena atau tidur; saat ia hidup di dunia ini, maupun setelah kematiannya. Kedua: Lahirnya dorongan dalam hati untuk melakukan hubungan dengan kekuatan tersebut, suatu hubungan yang terpantul dalam ketaatan melaksanakan apa yang diyakini sebagai perintah atau kehendak-Nya, serta menjauhi larangan-Nya. Ketiga: Meyakini bahwa Yang Maha Agung itu Maha Adil,

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 293.

sehingga pasti akan memberi balasan dan ganjaran sempurna pada waktu yang ditentukan-Nya. Dengan kata lain, keyakinan ini merupakan cerminan kepercayaan tentang adanya hari pembalasan, hari kemudian.

Seorang muslim harus memiliki bukti kesalehan. Menurut Glock dan Strack, sebagaimana dikutip dalam Jalaluddin Rahmat, dimensi-dimensi kesalehan kaum muslim meliputi:<sup>10</sup>

a. Dimensi Ideologis (Kepercayaan Agama)

Dimensi ini terdiri dari seperangkat kepercayaan yang wajib diyakini dan diimani oleh seorang Muslim. Ada tiga kategori kepercayaan. Pertama, kepercayaan yang menjadi dasar esensial suatu agama. Contohnya, kepercayaan kepada Nabi Muhammad SAW. Kedua, kepercayaan yang berkaitan dengan tujuan Ilahi dalam penciptaan manusia. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam Q.S al-Mulk : 2

---

<sup>10</sup> Terkait dengan lima dimensi religius dapat dilihat dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2000; Djamaluddin Ancok dan Fuad Ansori, “*Islam Solusi Atas Problem Psikologi*”, *loc. cit.*, h. 76.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ

الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢٠﴾

Artinya: yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Ketiga, kepercayaan yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan tujuan Ilahi di atas. Orang Islam percaya bahwa untuk beramal saleh, ia harus melakukan pengabdian kepada Allah dan perkhidmatan kepada sesama manusia.

Iman seorang muslim adalah kepercayaannya yang teguh pada Islam, dihayati dalam hatinya dan diucapkan dengan lisannya. Dalam kredo Islam, apa yang dipercayai dalam hati harus diungkapkan dengan lisan, dan apa yang diungkapkan dengan lisan harus benar-benar diresapkan dan dipercayai dalam hati. Jadi, Iman atau kepercayaan adalah keadaan mental dari pendirian buat seorang muslim mengesahkan pengalaman dari apa yang dipercayainya. Kepercayaan ini memberinya rasa aman dan rasa puas karena jalan menuju keselamatan telah ditemukannya.

b. Dimensi Ritual

Ritual merupakan bagian integral dari agama formal. Ia mencakup praktik-praktik keagamaan termasuk ibadah dan hal-hal yang dilakukan manusia dalam melaksanakan perintah agamanya. Dimensi ritual yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya; melaksanakan shalat lima waktu, puasa di bulan ramadhan. Meliputi frekuensi, prosedur, pola, sampai kepada makna ritus-ritus tersebut secara individual, sosial maupun kultural.

c. Dimensi Pengalaman

Ini merupakan dimensi kognitif agama. Ia mencakup perasaan, pengetahuan, dan emosi yang timbul dari, atau berhubungan dengan tipe-tipe komunikasi dengan, atau pengalaman dari, hakikat ketuhanan yang paling tinggi. Pengalaman-pengalaman ini pada umumnya berwujud di sekitar ide tentang pemahaman, kognisi, kepercayaan, iman, atau rasa takut. Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhan-nya. Misalnya; merasa doanya dikabulkan,

merasa diselamatkan, dan lain-lain. Menurut Jalaluddin Rakhmat, dimensi ini merupakan bagian keagamaan yang bersifat afektif. Yakni, keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran agama. Inilah perasaan keagamaan (religion feeling) yang dapat bergerak dalam empat tingkat: konfirmatif (merasakan kehadiran Tuhan atau apa saja yang diamatinya), responsif (merasa bahwa Tuhan menjawab kehendaknya atau keluhannya), eskatik (merasakan hubungan yang akrab dan penuh cinta dengan Tuhan), dan partisipatif (merasa menjadi kawan setia kekasih, atau wali Tuhan dan menyertai Tuhan dalam melakukan karya ilahiah).

d. Dimensi Intelektual

Tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Misalnya; mengikuti seminar keagamaan, membaca buku agama, dan lain-lain.



e. Dimensi Konsekuensi

Semua agama menaruh perhatian atas pengaruhnya terhadap para pemeluknya dan kehidupan mereka sehari-hari. Sejumlah agama menekankan hal ini lebih eksplisit dibanding agama lainnya. Dalam Islam, penyerahan diri pada nilai-nilai agama dipandang sebagai cara utama untuk memperoleh pahala Tuhan di dunia dan keselamatan di akhirat. Pahala terkadang langsung dibalas dengan segera, dan ini mencakup hal-hal seperti ketenangan jiwa, perasaan damai, kebahagiaan diri, dan bahkan kesuksesan materi dalam kehidupan sehari-hari. Islam juga memperingatkan adanya konsekuensi bila manusia tidak mengikuti ajaran dan perintah agama. Contohnya, Islam sangat menekankan pentingnya iman kepada Allah dan bahwa kehidupan ini adalah ciptaan-Nya. Orang yang tidak percaya dianggap kafir, mereka mendapatkan siksa yang abadi. Dimensi ini meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama. “Dimensi inilah yang menjelaskan apakah efek ajaran Islam terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain, dan sebagainya.”

### 3. Proses Religiusitas

Religiusitas timbul bukan karena dorongan alami atau asasi, melainkan dorongan yang tercipta karena tuntunan lingkungan. menurut Freud, sikap religiusitas seseorang timbul karena aksi manusia atas ketakutannya sendiri.<sup>11</sup> Sikap religius seseorang terbentuk melalui dua faktor, yaitu faktor internal; dan faktor eksternal individu. Faktor internal didasarkan pada pengaruh dari dalam diri manusia itu sendiri, yang pada dasarnya dalam diri manusia terdapat potensi untuk beragama, asumsi ini didasarkan karena manusia merupakan makhluk homo religius. Potensi tersebut termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan maupun kehendak. Sedangkan faktor eksternal timbul dari luar diri individu itu sendiri, seperti karena ada rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah.<sup>12</sup>

Sikap religius yang timbul pada masa anak-anak berbeda dengan religiusitas masa remaja. Dalam hal ini religiusitas remaja bukan lagi bersifat pinjam semata, melainkan sebagai penyadaran keimanan yang telah

---

<sup>11</sup> Djamaluddin Ancok dan Suroso Fuad Nashori, “ *Islam Solusi Atas Problem Psikologi* ”., *op. cit.*, h. 71.

<sup>12</sup> Jalaluddin, *op. cit.*, h. 212.

menjadi identitas dan memiliki pribadinya.<sup>13</sup> Thoules mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap religius dalam remaja yaitu:<sup>14</sup>

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk didalamnya pendidikan dari orang tua, tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu (faktor sosial)
- b. Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan emosional atau afektif.
- c. Faktor yang seluruhnya timbul atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian .
- d. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual)

#### 4. Religiusitas TNI AL

Religiusitas pada umumnya bersifat sama bagi setiap manusia, termasuk prajurit TNI AL. Tanggung jawab kenegaraan tidak dapat secara otomatis menghilangkan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 108.

<sup>14</sup> Robert H. Thoules, *op. Cit.*, h. 34.

tanggung jawab agama (*religi*) bagi seluruh anggota TNI AL. Aspek keagamaan juga menjadi landasan utama bagi anggota TNI AL dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pentingnya aspek keagamaan sebagai salah satu tiang dalam kehidupan anggota TNI AL dapat terlihat dari adanya penekanan dengan menggunakan nama Allah (Tuhan) dalam pengucapan Sumpah Prajurit. Selain itu, aspek keagamaan juga ditekankan dalam Sapta Marga dengan ungkapan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ungkapan ini secara otomatis menegaskan bahwa korps TNI AL menganggap penting pelaksanaan nilai-nilai keagamaan oleh anggota TNI AL.

Sikap keberagaman tidak selamanya dapat dilaksanakan berdasarkan waktu utama sesuai dengan ketentuan syari'at yang telah ditetapkan. Ada beberapa ibadah yang dapat dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan apabila terdapat suatu halangan. Ibadah tersebut adalah shalat dan puasa. Allah telah memberikan keringanan (*rukhsah*) kepada umat Islam terkait dengan kedua ibadah tersebut. Maksudnya adalah, umat Islam dapat melaksanakan shalat maupun puasa tidak pada waktunya atau dapat menyingkat maupun melakukan

dengan cara berbeda pelaksanaan shalat dalam keadaan-keadaan tertentu seperti perjalanan jauh maupun saat sakit.

Pelaksanaan shalat yang ditunda karena perjalanan atau sakit telah dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. an-Nisaa' ayat 101 sebagai berikut:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ  
 إِنَّ خِيفَتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا  
 مُّبِينًا

Artinya : dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Sedangkan pelaksanaan puasa yang ditunda karena perjalanan atau sakit telah dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. al-Baqarah ayat 184 sebagai berikut:

أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ  
 أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۗ فَمَنْ تَطَوَّعَ  
 خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۗ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Anggota TNI AL juga terkadang mengalami keadaan yang memungkinkan melaksanakan ibadah shalat dengan cara yang berbeda dari ketentuan shalat saat normal maupun waktu yang tidak sesuai dengan ketentuan syari'at layaknya pelaksanaan puasa. Pelaksanaan shalat saat terjadi kegentingan maupun saat membela kepentingan negara memang dapat dilakukan dengan cara yang berbeda. Hal ini juga pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana diterangkan dalam salah satu haditsnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ أَتَيْنَا جَرِيرَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ أَنْ يَكُونَ الْإِمَامُ يُصَلِّي بِطَائِفَةٍ مَعَهُ فَيَسْجُدُونَ سَجْدَةً وَاحِدَةً وَتَكُونُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْعَدُوِّ ثُمَّ يَنْصَرِفُ الَّذِينَ سَجَدُوا السَّجْدَةَ مَعَ أَمِيرِهِمْ ثُمَّ يَكُونُونَ مَكَانَ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا وَيَتَقَدَّمُ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا فَيُصَلُّوا مَعَ أَمِيرِهِمْ سَجْدَةً وَاحِدَةً ثُمَّ يَنْصَرِفُ أَمِيرُهُمْ وَقَدْ صَلَّى صَلَاتَهُ وَيُصَلِّي كُلُّ وَاحِدٍ مِنْ

الطَّائِفَتَيْنِ بِصَلَاتِهِ سَجْدَةً لِنَفْسِهِ فَإِنْ كَانَ خَوْفٌ أَشَدَّ مِنْ ذَلِكَ فَرَجَالًا أَوْ رُكْبَانًا قَالَ يَعْني  
بِالسَّجْدَةِ الرَّكْعَةَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ash Shabbah berkata, telah memberitakan kepada kami Jarir dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda tentang shalat khauf: "Hendaklah Imam shalat bersama sekelompok orang lalu sujud sekali, sementara satu kelompok lagi berdiri antara mereka menghadap musuh. Kemudian kelompok yang telah mendapatkan satu sujud bersama pemimpinnya pindah ke tempat kelompok yang belum melaksanakan shalat, kelompok yang belum shalat itu kemudian maju dan shalat bersama pemimpinnya hingga mendapatkan satu sujud. Pemimpin (Imam) itu kemudian berlalu pergi karena telah mengerjakan shalatnya (dengan sempurna), sementara setiap kelompok tersebut menyempurnakan shalat mereka sendiri-sendiri. Jika rasa takut melebihi dari kadar tersebut maka hendaklah melakukannya dengan berjalan atau berkendaraan. " Ibnu Umar berkata, "Yakni sujud untuk raka'at. "

Keadaan tugas yang dapat menyebabkan pelaksanaan shalat dan puasa oleh anggota TNI AL tidak sesuai dengan ketentuan syariat secara normal di antaranya adalah:

- a. Saat pertempuran
- b. Saat pengintaian
- c. Saat patroli di tengah laut<sup>15</sup>

## **B. Sikap Kerja**

### 1. Pengertian

Istilah sikap yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *attitude* adalah suatu kecenderungan untuk bertingkah laku atau berpikir di dalam suatu cara tertentu.<sup>16</sup> Dalam Psikologi Pendidikan, Ngalim Purwanto mengartikan sikap, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.<sup>17</sup> Sedangkan Alex Sobur mendefinisikan sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi, atau nilai.<sup>18</sup> Kemudian menurut Bruno, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Wakil Komandan (Palaksa) Lanal Semarang, Mayor Laut (P), Teddy Barata, Hari Senin Tanggal 19 Oktober 2015, Jam 13.00 WIB.

<sup>16</sup> A. Budiarto, dkk., *Kamus Psikologi*, (Semarang: Effhar Offset, 1991), h. 42.

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 141.

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Cet. II, h. 361.



bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>19</sup>

Kemudian menurut Gerungan pengertian *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek. Jadi, *attitude* lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.<sup>20</sup>

Sedangkan istilah kerja dapat didefinisikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang benar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas dan dilakukan dengan kesengajaan dan direncanakan.<sup>21</sup> Kerja pada hakekatnya adalah manifestasi amal kebajikan. Sebagai sebuah amal, maka niat dalam menjalankannya akan menentukan penilaian. Dalam sebuah

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 120.

<sup>20</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2002), h. 149.

<sup>21</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 15-17.

hadits, Nabi Muhammad bersabda, “Sesungguhnya nilai amal itu ditentukan oleh niatnya”.<sup>22</sup>

Sikap kerja merupakan penilaian yang bersifat evaluatif yang berisikan perasaan senang atau tidak senang terhadap aspek-aspek lingkungan kerja (obyek kerja, individu kerja atau peristiwa di lingkungan kerja).<sup>23</sup> Sikap kerja seseorang memiliki nilai penting dalam menjaga dan mengembangkan kualitas kerjanya. Hal ini tidak berlebihan karena sikap kerja berpengaruh terhadap respon seseorang tentang aktifitas kerjanya. Artinya, ketika seseorang memiliki sikap kerja yang baik maka respon kerjanya pun juga akan baik dan sebaliknya.<sup>24</sup>

## 2. Komponen dan Aspek Sikap Kerja

Dilihat dari strukturnya, sikap terdiri dari komponen yang saling menunjang, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Mann (1969) menjelaskan bahwa komponen kognisi berisi potensi, kepercayaan dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali

---

<sup>22</sup> Didin Hafinuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, cetakan ke I, 2003), h. 64-65.

<sup>23</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 93.

<sup>24</sup> John M. Ivancevich dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 81.

komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial. Komponen afektif merupakan peranan individu terhadap obyek sikap dan perasaan menyangkut emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan sikap yang paling tertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin merubah sikap seseorang. Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu.<sup>25</sup>

Menurut Bimo Walgito komponen-komponen yang ada dalam struktur sikap terutama dalam kehidupan sosial antara lain:

- a. Komponen Kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. Sekali kepercayaan telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu. Dengan demikian interaksi dengan pengalaman di masa datang serta prediksi mengenai pengalaman tersebut akan lebih

---

<sup>25</sup> Syaifudin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), h. 24.

mempunyai arti dan keteraturan. Tanpa adanya sesuatu yang kita percayai, maka fenomena dunia sekitar kita pasti menjadi terlalu kompleks untuk dihayati dan ditafsirkan artinya.

- b. Komponen Afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
- c. Komponen Konatif, yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.<sup>26</sup>

Sikap kerja memiliki aspek-aspek yang meliputi kepuasan kerja, keterlibatan kerja, dan komitmen organisasi. Ketiga aspek ini memiliki keterkaitan satu dan lainnya serta tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya. Maksudnya, jika salah satu tidak terpenuhi secara baik,

---

<sup>26</sup> Bimo Walgito, *op.cit.*, h. 111.

maka dua aspek lainnya akan berpengaruh tidak baik pula.<sup>27</sup> Secara tidak langsung, gairah kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap kerja yang dimilikinya.<sup>28</sup>

Komponen sikap dan aspek sikap kerja di atas memiliki kesinambungan di mana aspek sikap kerja kepuasan kerja dalam konteks komponen sikap masuk dalam komponen afektif; aspek keterlibatan kerja berhubungan dengan komponen konatif dan aspek komitmen organisasi adalah representasi dari komponen kognitif.

### 3. Pembentukan dan Perubahan Sikap Kerja

Sikap tidak terjadi dengan begitu saja melainkan dibentuk melalui proses tertentu, kontak sosial yang terus-menerus dengan individu lainnya, individu yang ada di kelompok di sekelilingnya. Sikap dapat dibentuk atau dirubah sedikitnya melalui empat macam cara yaitu:<sup>29</sup>

- a. Adopsi: kejadian-kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama-kelamaan

---

<sup>27</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 99.

<sup>28</sup> Toto Tasmara, *Memberdayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 15.

<sup>29</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 95.

secara bertahap dapat diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.

- b. Diferensiasi: dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang jadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.
- c. Integrasi: pembentukan sikap di sini terjadi secara bertahap, dimulai dari berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu, sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- d. Trauma: pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

Sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal, faktor yang terdapat dalam diri orang yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Serta faktor eksternal yang berujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada di dalam masyarakat, hambatan atau pendorong, pendorong di sini bisa berupa motivasi karena dengan adanya dorongan atau motivasi

akan terwujud suatu tujuan yang ada dalam masyarakat, ini semua akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang.<sup>30</sup>

Manusia tidak mewarisi sikap, tetapi sikap diperoleh manusia dari pengalaman dan interaksi yang terus-menerus dengan situasinya dalam lingkungannya. Menurut Gerungan, mengatakan bahwa yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:<sup>31</sup>

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan sendiri, seperti selektivitas.

b. Faktor Ekstern

Faktor yang berasal dari luar, yaitu:

- 1) Sikap obyek yang dijadikan sasaran
- 2) Kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap.
- 3) Sikap orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
- 4) Media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sikap.

---

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 115.

<sup>31</sup> Gerungan, *op.cit.*, h. 156.

5) Situasi pada sikap itu dilantik.

Faktor-faktor sikap di atas juga berlaku dalam lingkup sikap kerja. Pemberian penghargaan atas kerja yang telah dilakukan (*reward*), kebijakan dalam pemberian sanksi atas kekeliruan kerja, penerimaan teman kerja merupakan faktor-faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap faktor internal seseorang dalam menentukan sikap kerja yang berhubungan dengan motivasi maupun semangat dalam bekerja.

4. Pengukuran Sikap Kerja

Sikap merupakan salah satu aspek kehidupan dan fungsi fisik manusia sangat sukar untuk diukur, karena proses dan fungsi ini berjalan secara diamati, hasil pengamatan inipun lebih banyak merupakan hasil dugaan.<sup>32</sup> Walaupun secara pasti sulit diketahui, namun sikap dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Langsung

- 1) Tak berstruktur, misalnya individu bebas, kuesioner dan survey. Metode ini merupakan cara pengukuran

---

<sup>32</sup> Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h. 147.



sikap yang sangat sederhana, tidak membutuhkan persiapan yang cukup mendalam guna mengadakan pengukuran tersebut. Hanya dengan menggunakan kuesioner dapat mengukur sikap seseorang dalam taraf verbal. Untuk menutup kelemahan ini bisa menggunakan metode yang lain seperti interview dan observasi.

- 2) Berstruktur, misalnya skala sikap Bogardus, Thurstone dan Likert.<sup>33</sup>

b. Metode Tidak Langsung

Metode pengukuran secara tidak langsung yaitu: pengukuran sikap menggunakan alat-alat bukti test baik yang obyektif maupun yang proyektif. Alat ukur yang sering digunakan adalah:

---

<sup>33</sup> Pengukuran sikap menurut Bogardus dikenal dengan pengukuran sikap skala Bogardus. Bogardus mengadakan penelitian mengenai intensitas hubungan antara suatu kelompok dengan kelompok yang lain dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tingkatan intensitas hubungan dari satu kelompok dengan kelompok lain. Skala Thurstone sering disebut "*The Method of Equal Appearing Intervals*". Metode interval (tampak setara) ini biasanya digunakan bila pertanyaan yang skalanya sangat banyak, karena dengan jumlah yang banyak sangat sulit digunakan penilaian secara perbandingan. Maka dengan metode Equal Appearing Interval dapat dihasilkan penilaian perbandingan. Pengukuran ini disebut "metode rating yang dijumlahkan" (*method of summated rating*), merupakan pertanyaan sikap yang menggunakan respon subyek dasar penentuan nilai skalanya.

- 1) *Self respondent technique*, di mana responden hanya sekedar menjawab pertanyaan dengan kata ya atau tidak
- 2) *Interpretation of partially structure stimulus*, Dalam hal ini subyek diberikan kesempatan untuk melihat gambar dan diminta untuk mengungkapkan isi gambar. Cara ini dapat diketahui bagaimana sikap subyek tersebut.

Metode tidak langsung dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

- 1) Berstruktur, misalnya test obyektif mengenai sikap
- 2) Tidak berstruktur, misalnya test proyeksi.

## 5. Sikap Kerja TNI AL

Acuan kerja sangat identik dengan ketentuan yang diberlakukan oleh suatu institusi atau lembaga kerja. Peraturan-peraturan yang dibuat tidak hanya bertujuan untuk menunjang keuntungan sebuah lembaga atau institusi semata melainkan juga dapat membentuk sikap kerja yang positif dalam diri pekerja atau anggota yang ada di lembaga atau institusi tersebut. Namun tidak jarang peraturan yang berlaku juga dapat memberikan dampak terhadap terbentuknya sikap kerja yang negatif.

Berdasarkan pada pemaparan tentang TNI AL di atas dapat diketahui bahwa acuan kerja bagi setiap anggota TNI AL sangat rinci dan berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab dalam menjaga kehormatan diri pribadi, keluarga, lingkungan, korp dan negara. Sedangkan sikap kerja TNI AL adalah bagaimana pandangan atau penilaian senang atau tidak senang anggota TNI AL terhadap obyek kerja, individu kerja atau peristiwa di lingkungan kerja. Artinya, sikap kerja TNI AL apabila mengacu pada Sapta Marga, Sumpah Prajurit, Delapan Wajib TNI hingga Tri Sila TNI AL tidak hanya berhubungan dan dalam lingkup Markas Komando (Mako) saja tetapi juga mencakup sikap kerja ketika para anggota berada di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Delapan Wajib TNI dan juga Kehormatan Militer dalam Tri Sila TNI AL.<sup>34</sup>

### **C. Hubungan Antara Religiusitas dan Sikap Kerja**

Religiusitas atau sering juga disebut dengan istilah perilaku keagamaan merupakan media yang dapat bermanfaat bagi manusia dalam upaya membentuk kepribadian yang

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Wakil Komandan (Palaksa) Lanal Semarang, Mayor Laut (P), Teddy Barata, Hari Senin Tanggal 19 Oktober 2015, Jam 13.00 WIB.

berkualitas. Melalui proses beragama (religiusitas) akan dapat memunculkan perilaku-perilaku positif dalam diri manusia yang tidak hanya berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan penciptanya melainkan juga dalam menjaga keharmonisan hubungan antara manusia dengan sesama makhluk Allah.

Kematangan manusia di semua dimensi religiusitas akan mampu meningkatkan kemampuan diri dalam menerima, menganalisa dan menentukan sikap positif sesuai dengan ajaran agama. Penyelesaian masalah akan senantiasa disandarkan pada moralitas dan etika agama ketimbang aspek ego diri. Religiusitas yang berkualitas juga dapat menjadi pendorong manusia untuk selalu berbuat yang terbaik dalam hidup dan kehidupannya dengan lebih mementingkan kebaikan bersama.

Salah satu hal yang dapat ditunjang oleh religiusitas adalah sikap kerja manusia. Tuntutan kerja serta suasana kerja yang rentan menimbulkan konflik tentunya akan berimbas pada sikap kerja seseorang. Keadaan ini, apabila terjadi, maka akan menimbulkan dampak yang negatif bukan hanya bagi pekerja yang memiliki sikap kerja negatif saja namun juga dapat berdampak pada rekan kerja hingga institusi tempat dia bekerja.

Sikap kerja dalam konteks Islam merupakan salah satu aktifitas yang dipandang penting dalam dan bagi kehidupan manusia. Vitalitas kerja bagi manusia terlihat dari banyaknya penyebutan kata kerja dalam al-Qur'an, yakni sebanyak 602 kali

serta juga disebutkan pada beberapa hadits Nabi Muhammad SAW.<sup>35</sup> Bahkan dalam salah satu haditsnya Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa kerja sangat penting bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan makanan sebagaimana termaktub dalam hadits berikut ini:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدُو وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدُو

Artinya: Rasulullah Saw bersabda: “Makanan terbaik bagi seseorang adalah yang diperoleh dari tangannya sendiri; sungguh Nabi Allah Dawud makan dari hasil kerjanya sendiri”.<sup>36</sup>

Hadits Nabi Muhammad di atas menunjukkan bahwa setiap umat Islam idealnya harus memiliki pekerjaan yang dapat dijadikan sumber penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Meski memiliki nilai penting dalam kehidupan, tidak lantas manusia dapat memilih dan melakukan kerja dengan seenaknya. Ada batasan-batasan berupa syari’at Islam yang harus diperhatikan oleh umat manusia ketika bekerja. Batasan-batasan tersebut pada dasarnya bertujuan agar umat manusia

---

35

[Http://groups.yahoo.com/group/masjid\\_annahl/message/545?viscount=100](http://groups.yahoo.com/group/masjid_annahl/message/545?viscount=100)  
diambil tanggal 17 Februari 2015.

<sup>36</sup> Al-Bukhari *Sahih Bukhari*, Kitab Al-Buyu’ Bab Kasbu Ar-Rajul Wa Amalihi Biyadihi (CD. Hadits موسوعة الحديث الشريف Global Islamic Software Company 1997) No.hadits 1930

dapat bekerja dengan baik dan benar sehingga tidak hanya kerja sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup semata yang didapat oleh umat manusia melainkan juga menjadikan kerja sebagai ibadah.<sup>37</sup>

Pekerja yang memiliki religiusitas yang tinggi akan lebih dapat mengontrol diri saat mengalami masalah dalam bekerja. Keimanan yang kuat akan menjadi penguat dirinya untuk menerima segala sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Sang Kholik. Keberadaan iman dalam hati secara otomatis dapat membantu komponen kognitif dalam berpikir sehingga nantinya dapat memunculkan respon positif dalam ranah afektif maupun konatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas religiusitas manusia memiliki hubungan dengan sikap kerja yang dapat dirumuskan “Semakin tinggi kualitas religiusitas seseorang, maka kualitas sikap kerja akan semakin baik dan berkualitas. Sebaliknya, semakin rendah kualitas religiusitas seseorang, maka kualitas sikap kerja juga akan semakin rendah”.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara (kesimpulan awal) yang didasarkan pada asumsi yang dibangun dari teori dari variabel penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

---

<sup>37</sup> Ali Sumanto Alkindi, *Bekerja Sebagai Ibadah*, CV.ANEKA (Anggota IKAPI), Solo, 1997, h. 73

ada korelasi yang positif antara religiusitas dengan sikap kerja TNI AL Lanal Semarang.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian lapangan kuantitatif. Maksud dari penelitian lapangan adalah penelitian yang mana data-data primer diperoleh dengan cara-cara pengumpulan data lapangan melalui penyebaran kuesioner.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistem kerjanya identik dengan angka, di mana datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) serta proses analisisnya menggunakan kaidah statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa sesuatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.<sup>2</sup>

#### B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>3</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, Cet. Ke-2, 1998, h. 24.

<sup>2</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet I, 2003), h. 13.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta , Cet. XIV, 2010), h. 161



1. Variabel bebas atau *Independent Variable*, merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah religiusitas.
2. Variabel terikat atau *Dependent Variable*, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah sikap kerja.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Religiusitas**

Religiusitas menurut Glock dan Stark adalah sekumpulan konsekuensi perilaku seseorang yang telah berkeyakinan terhadap suatu agama yang diwujudkan dalam ritual-ritual, baik dalam konteks keagamaan maupun dalam kehidupan yang dijalaninya. Landasan religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Glock dan Strack, sebagaimana dikutip dalam Jalaluddin Rahmat, yakni lima dimensi yang:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Terkait dengan klasifikasi dan definisi variabel dapat dilihat dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39.

<sup>5</sup> Terkait dengan lima dimensi religius dapat dilihat dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2000; Djamaluddin Ancok dan Fuad Ansori, *Islam Solusi Atas Problem Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994, h. 76.

- a. Dimensi ideologis (kepercayaan agama), dengan indikator:
    - 1) Kepercayaan terhadap keesaan Allah
    - 2) Kepercayaan terhadap kenabian Muhammad
    - 3) Kepercayaan tentang tujuan penciptaan hidup manusia
  - b. Dimensi ritual, dengan indikator:
    - 1) Frekuensi ibadah
    - 2) Prosedur pelaksanaan ibadah
    - 3) Makna ibadah
  - c. Dimensi Pengalaman
    - 1) Dikabulkannya doa
    - 2) Keselamatan berasal dari Allah
  - d. Dimensi Pengetahuan
    - 1) Pengetahuan dan pemahaman tentang Islam
    - 2) Pengetahuan dan pemahaman tentang Iman
  - e. Dimensi Konsekuensi
    - 1) Keimanan
    - 2) Keislaman
2. Sikap Kerja

Sikap kerja merupakan penilaian yang bersifat evaluatif yang berisikan perasaan senang atau tidak senang terhadap aspek-aspek lingkungan kerja (obyek kerja,

individu kerja atau peristiwa di lingkungan kerja).<sup>6</sup> Landasan sikap kerja yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge yang menyatakan bahwa aspek sikap kerja terdiri atas 3 hal, yakni:<sup>7</sup>

- a. Kepuasan kerja, dengan indikator:
  - 1) Senang dengan lingkungan kerja
  - 2) Bangga dengan hasil kerjanya
  - 3) Senang dapat diteladani oleh teman
- b. Keterlibatan kerja, dengan indikator:
  - 1) Efektifitas kerja
  - 2) Efisiensi waktu
  - 3) Kerjasama
- c. Komitmen organisasi, dengan indikator:
  - 1) Kepatuhan terhadap sumpah
  - 2) Loyalitas
  - 3) Kehormatan militer

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang

---

<sup>6</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h. 93.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 99

kita tentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia”.<sup>8</sup> Secara lebih detail, Sutrisno Hadi menyatakan bahwa populasi adalah seluruh subyek yang dimaksud untuk diteliti yang cenderung memiliki kesamaan sifat.<sup>9</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota TNI Angkatan Laut Lanal Semarang yang beragama Islam dan bukan dari Pegawai Negeri Sipil (PNS). Seluruh anggota TNI Angkatan Laut Lanal Semarang yang bukan dari PNS adalah 265 yang tidak hanya terdiri dari anggota yang beragama Islam melainkan dari berbagai agama. Sedangkan anggota TNI Angkatan Laut Lanal Semarang yang tidak beragama Islam berjumlah 5 orang; dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah  $265 - 5 = 260$  anggota TNI Angkatan Laut Lanal Semarang.<sup>10</sup> Berikut ini adalah tabulasi populasi penelitian:

---

<sup>8</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000 , h. 118

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 220.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Perwira Staf Administrasi Logistik (Pasminlog) Lanal Semarang, Mayor Laut (KH), Ulil Abrori, Hari Senin Tanggal 21 September 2015, Jam 10.00 WIB.

**Tabel 1: Tabulasi Populasi Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah seluruh anggota TNI Angkatan Laut Lanal Semarang.	265
2	Jumlah anggota TNI Angkatan Laut Lanal Semarang yang tidak beragama Islam.	5
3	Populasi Penelitian (Jumlah anggota TNI Angkatan Laut Lanal Semarang yang beragama Islam).	260

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>11</sup> Sampel dapat digunakan manakala jumlah populasi dianggap banyak atau wilayah sebaran populasi sangat luas sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi peneliti untuk mendapatkan data; selain itu, tingkat kesamaan karakter populasi (homogenitas) juga memiliki peranan dalam penentuan penggunaan sampel penelitian. Maksudnya, apabila populasi memiliki keragaman karakter (heterogen), maka jumlah sampel yang diambil lebih banyak daripada populasi yang memiliki keragaman karakter yang sedikit.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta , 2010, h. 130.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian dapat menggunakan sampel dari aspek populasi manakala jumlah populasi lebih dari 100. Sedangkan jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel dari populasi yang lebih dari 100 dapat menggunakan prosentase dengan batasan minimal 10%.<sup>12</sup>

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 260 anggota Pangkalan TNI Angkatan Laut (Lanal) Semarang yang berarti dapat digunakan model sampel. Tehnik penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti adalah model prosentase dengan batasan 12% dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{12}{100} \times 260 = 31,20$$

Dari hasil tersebut, kemudian dibulatkan ke bawah yakni 30. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 anggota prajurit TNI AL Lanal Semarang. Pemilihan sampel sebanyak 30 orang dari populasi TNI AL Lanal Semarang peneliti lakukan dengan menggunakan tehnik sampel acak atau *random sampling*.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 130

### E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yakni skala likert. Penggunaan skala Likert karena skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>13</sup> Skala yang digunakan adalah skala religiusitas dan skala sikap kerja yang disusun oleh peneliti sendiri. Kategori jawaban yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2: Skor Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor Favourable</b>	<b>Skor Unfavourable</b>
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Pernyataan favourable (Fav) merupakan pernyataan yang berisikan hal-hal positif atau mendukung suatu sikap. Sedangkan pernyataan unfavourable (Unfav) adalah pernyataan negatif atau pernyataan yang tidak mendukung suatu sikap. Skala yang diungkapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h.136

variabel yakni religiusitas dan sikap kerja. Berikut ini pemaparan skala religiusitas dan skala sikap kerja:

**TABEL 3: Blue Print Skala Religiusitas**

No	Dimensi	Indikator	Fav	Unfav	Jml
1	Kepercayaan	Kepercayaan akan keesaan Allah	1	4	2
		Kepercayaan akan kenabian Muhammad	2	5	2
		Kepercayaan akan tujuan penciptaan manusia	3	6	2
2	Ritual	Frekuensi Ibadah	7	10	2
		Presedur Pelaksanaan Ibadah	8	11	2
		Makna Ibadah	9	12	2
3	Pengalaman	Dikabulkannya doa	13	15	2
		Keselamatan berasal dari Allah	14	16	2
4	Pengetahuan	Pengetahuan dan pemahaman tentang Islam	17,18	21,22	4
		Pengetahuan dan pemahaman tentang iman	19,20	23,24	4
5	Konsekuensi	Keimanan	25,27	29	3
		Keislaman	26,28	30	3
	<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>



### a) Sikap Kerja

Sikap secara sederhana memiliki definisi sebagai suatu kecenderungan untuk bertindak laku atau berfikir di dalam suatu cara tertentu.<sup>14</sup> Secara spesifik, sikap merupakan kecenderungan bertindak, berfikir, berpersepsi dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai tertentu.<sup>15</sup> Sedangkan sikap kerja memiliki makna penilaian yang bersifat evaluatif yang berisikan perasaan senang atau tidak senang terhadap aspek-aspek lingkungan kerja yang meliputi obyek kerja, individu kerja atau peristiwa di lingkungan kerja.<sup>16</sup> Ruang lingkup sikap kerja meliputi kepuasan kerja, keterlibatan kerja dan komitmen organisasi. Ketiga aspek inilah yang akan menjadi acuan membuat pernyataan dalam instrumen angket. Berikut ini penjabaran ketiga aspek dalam instrumen angket:

---

<sup>14</sup> A. Budiarjo, dkk., *Kamus Psikologi*, Semarang: Effhar Offset, 1991, h. 42.

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h. 141.

<sup>16</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h. 93.

**TABEL 4: Blue Print Skala Sikap Kerja**

No	Dimensi	Indikator	Fav	Unfav	Jml
1	Kepuasan kerja	Senang dengan lingkungan kerja	1,4	6,9	4
		Bangga dengan hasil kerjanya	2,5	7,10	4
		Senang dapat diteladani oleh teman	3	8	2
2	Keterlibatan kerja	Efektifitas kerja	11,14	16,19	4
		Efisiensi waktu	12,15	17,20	4
		Kerjasama	13	18	2
3	Komitmen Organisasi	Kepatuhan terhadap sumpah	21,24	26,29	4
		Loyalitas	22,25	27,30	4
		Kehormatan militer	23	28	2
	<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Setelah kuesioner kembali dan data terkumpul seluruhnya, maka proses selanjutnya adalah melakukan uji persyaratan sebelum melakukan uji analisa data. Uji persyaratan yang akan dilakukan terkait dengan validitas item, reliabilitas kuesioner sebagai instrumen, kenormalan data dan hubungan data antara dua variabel. Berikut adalah langkah-langkah uji persyaratan:

1. Uji validitas instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (content validity) untuk menguji isi

yang dalam hal ini adalah item-item kuesioner yang akan diuji dalam tes yang mencerminkan ciri atribut yang akan diukur. Pokok-pokok pada alat ukur dalam validitas isi mewakili sifat yang akan diukur.<sup>17</sup>

Validitas sendiri memiliki akar kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>18</sup> Artinya, suatu alat ukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>19</sup>

Instrumen yang valid menurut Sugiyono secara otomatis terkandung makna validnya alat ukur yang dilakukan untuk mendapatkan atau mengukur data. Validitas juga menunjukkan dapat digunakannya sebuah instrumen.

Berdasarkan penghitungan uji validitas yang peneliti lakukan terhadap 30 item skala religiusitas dengan hasil seluruh item valid. Item yang valid berkisar antara 0,407 hingga 0,807. Penghitungan skala sikap kerja dengan

---

<sup>17</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 177.

<sup>18</sup> Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 5.

<sup>19</sup> Jusuf Soewadji, *op. cit.*, h. 173.

jumlah item 30 juga seluruhnya valid dengan nilai kisaran antara 0,444 hingga 0,878.

## 2. Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas di mana angkanya berada di rentang 0 hingga 1,00. Ketentuan dalam reliabilitas adalah angka koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,0 maka semakin tinggi nilai reliabilitasnya dan sebaliknya nilai reliabilitas akan semakin rendah jika mendekati angka 0.<sup>20</sup>

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam waktu sekali saja pada sekelompok responden.<sup>21</sup>

Besaran koefisien reliabilitas yang terlihat pada nilai alpha secara tidak langsung menunjukkan tingkat kesalahan baku. Artinya, semakin tinggi nilai alpha yang diperoleh dalam proses uji reliabilitas, maka semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran. Pengujian reliabilitas dua skala dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dan hasil dari penghitungan tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Saifudin Azwar, *op. cit.*, h. 83.

<sup>21</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 42.

**TABEL 5: Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrumen**

<b>Responden</b>	<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Reliabilitas Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
TNI AL Lanal Semarang	Religiusitas	0.938	Reliabel
	Sikap Kerja	0.968	Reliabel

### 3. Uji Normalitas

Setelah dinyatakan valid setiap item dan reliabel sebagai instrumen, maka data kemudian diuji normalitas sebaran datanya. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebar dengan normal atau tidak. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan program SPSS seri 16.0 for windows dengan tehnik *one-sample kolmogorov-smirnov test*.

Uji ini ditujukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi variabel-variabel penelitian yang dalam hal ini adalah religiusitas dan sikap kerja. Kaidah penentuan normal sebaran variabel adalah  $p > 0,05$  dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebaran variabel dianggap tidak normal.

### 4. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah ujian untuk mengetahui linieritas hubungan kedua variabel. Uji linieritas menggunakan program SPSS seri 16.0 for windows dengan

teknik anova. Ketentuan kaidah yang berlaku dalam uji linieritas adalah jika  $p < 0.05$  maka sebarannya adalah linier dan jika  $p > 0.05$  maka sebarannya tidak linier.

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Tehnik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul adalah dengan menggunakan rumus statistik korelasi *Product Moment Karl Pearson* yang diolah melalui rumus SPSS seri 16.0. Tehnik ini digunakan untuk meneliti dua variabel yang masing-masing variabel datanya berwujud skor serta melukiskan hubungan antara dua gejala interval. Hasil analisis komputasi korelasi *product moment* akan diinterpretasi untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum TNI AL Lanal Semarang**

1. Deskripsi Profil Pangkalan Angkatan Laut Semarang
  - a. Sejarah Markas Komando Pangkalan Angkatan Laut (Mako Lanal) Semarang

Keberadaan Markas Komando Pangkalan Angkatan Laut (Mako Lanal) tidak dapat dilepaskan dari sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL). Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (atau biasa disingkat TNI Angkatan Laut atau TNI-AL) adalah salah satu cabang angkatan perang dan merupakan bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang bertanggung jawab atas operasi pertahanan negara Republik Indonesia di laut.

TNI Angkatan Laut dibentuk pada tanggal 10 September 1945 yang pada saat dibentuknya bernama Badan Keamanan Rakyat (BKR Laut) yang merupakan bagian dari Badan Keamanan Rakyat. TNI Angkatan Laut dipimpin oleh seorang Kepala Staf Angkatan Laut (KASAL) yang menjadi pemimpin tertinggi di Markas Besar Angkatan Laut (MABESAL). Sejak 31 Desember 2014 KASAL dijabat oleh Laksamana Madya TNI Ade

Supandi yang menggantikan Laksamana TNI Marsetio yang memasuki masa pensiun.

Kekuatan TNI-AL saat ini terbagi dalam 2 armada, Armada Barat yang berpusat di Tanjung Priok, Jakarta dan Armada Timur yang berpusat di Tanjung Perak, Surabaya, serta satu Komando Lintas Laut Militer (Kolinlamil). Selain itu juga membawahi Korps Marinir.

Ide pembentukan serta pelopor berdirinya BKR Laut tidak lain adalah pelaut-pelaut veteran Indonesia yang pernah bertugas di jajaran Koninklijke Marine dan Kaigun.<sup>1</sup> Faktor yang mendorong terbentuknya badan ini adalah adanya potensi yang memungkinkan untuk menjalankan fungsi Angkatan Laut seperti kapal-kapal dan pangkalan, meskipun pada saat itu Angkatan Bersenjata Indonesia belum terbentuk.

Terbentuknya organisasi militer Indonesia yang dikenal sebagai Tentara Keamanan Rakyat (TKR) turut memacu keberadaan TKR Laut yang selanjutnya lebih dikenal sebagai Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI), dengan segala kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya. Sejumlah Pangkalan Angkatan Laut terbentuk, kapal-kapal peninggalan Jawatan Pelayaran

---

<sup>1</sup> Koninklijke Marine adalah angkatan laut kerajaan Belanda sedangkan Kaigun adalah angkatan laut yang didirikan oleh tentara Jepang saat menjajah Indonesia.



Jepang diperdayakan, dan personel pengawaknya pun direkrut untuk memenuhi tuntutan tugas sebagai penjaga laut Republik yang baru terbentuk itu. Kekuatan yang sederhana tidak menyurutkan ALRI untuk menggelar Operasi Lintas Laut dalam rangka menyebarluaskan berita proklamasi dan menyusun kekuatan bersenjata di berbagai tempat di Indonesia. Disamping itu mereka juga melakukan pelayaran penerobosan blokade laut Belanda dalam rangka mendapatkan bantuan dari luar negeri.

Selama 1949-1959 ALRI berhasil menyempurnakan kekuatan dan meningkatkan kemampuannya. Di bidang Organisasi ALRI membentuk Armada, Korps Marinir yang saat itu disebut sebagai Korps Komando Angkatan Laut (KKO-AL), Penerbangan Angkatan Laut dan sejumlah Komando Daerah Maritim sebagai komando pertahanan kewilayahan aspek laut.

Dengan peningkatan kekuatan dan kemampuan tersebut, ALRI mulai menyempurnakan strategi, taktik, maupun teknik operasi laut yang langsung diaplikasikan dalam berbagai operasi militer dalam rangka menghadapi gerakan separatis yang bermunculan pada tahun - tahun 1950 hingga 1959. Dalam operasi penugasan PRRI di Sumatera, Permesta di Sulawesi, DI/TII di Jawa Barat, dan RMS di Maluku, ALRI memperoleh pelajaran dalam

penerapan konsep operasi laut, operasi amfibi, dan operasi gabungan dengan angkatan lain. Sampai tahun 1965 ALRI mengalami kemajuan yang cukup signifikan.<sup>2</sup> Hal ini dilatarbelakangi oleh politik konfrontasi dalam rangka merebut Irian Barat yang dirasa tidak dapat diselesaikan secara diplomatis.

Tahun 1966, nama ALRI berubah menjadi TNI AL dan mengalami babak baru dalam perjalanan sejarahnya seiring dengan upaya integrasi ABRI. Dengan adanya integrasi ABRI secara organisatoris dan operasional telah mampu menyamakan langkah pada pelaksanaan tugas di bidang pertahanan dan keamanan sehingga secara doktrinal, arah pengembangan kekuatan dan kemampuan setiap angkatan menjadi terpusat.

Kebutuhan akan tingkat pengawasan dan menjaga integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia, TNI AL mengeluarkan terobosan baru pada tahun 1969 dengan mendirikan Komando Daerah Maritim IV (Kodamar IV) di Kota Semarang. Namun keberadaan

---

<sup>2</sup> Berbagai peralatan tempur Angkatan Laut dari negara Eropa Timur memperkuat ALRI dan menjadi kekuatan dominan pada saat itu. Beberapa mesin perang yang terkenal di jajaran ALRI antara lain kapal penjelajah (cruiser) RI Irian, kapal perusak (destroyer) klas 'Skory', fregat klas 'Riga', Kapal selam klas 'Whisky', kapal tempur cepat berpeluru kendali klas 'Komar', pesawat pembom jarak jauh Ilyushin IL-28, dan Tank Amfibi PT-76. Dengan kekuatan tersebut pada era tahun 1960-an ALRI disebut - sebut sebagai kekuatan Angkatan Laut terbesar di Asia.

anggota Kodamar IV di Semarang tidak lama karena tahun itu juga (1969) seluruh personil dan alutsista Kodamar IV dipindahkan ke Mataram, Lombok guna memperkuat daerah timur Indonesia. Terlebih lagi pada masa itu sedang terjadi proses “Perebutan” Papua Barat.

Tahun 1970, nama Kodamar IV berubah menjadi Pangkalan Angkatan Laut (Lanal) di bawah komando seorang Kolonel dan bermarkas di Kota Semarang. Lanal Kota Semarang membawahi Sub Stasiun Angkatan Laut (Subsional) Kota Semarang, Kabupaten Demak, Kabupaten Rembang dan Kabupaten Kendal. Meskipun Lanal dan Subsional sama-sama berada di Kota Semarang, Markas Komando (Mako) keduanya berbeda tempat. Pangkalan Angkatan Laut Kota Semarang bermarkas di Pelabuhan Tanjung Emas sedangkan Mako Subsional bermarkas di Kalibaru Barat (daerah Boom Lama, Semarang Utara).

Penggunaan nama Lanal sempat berubah menjadi Stasiun Angkatan Laut (Sional) pada tahun 1975. Namun perubahan tersebut hanya berlangsung selama 5 tahun, tepatnya tahun 1980, nama Lanal kembali digunakan. Selain penggunaan kembali istilah Lanal, pada tahun 1980 juga terjadi perubahan nama Subsional menjadi Pasukan Keamanan Pangkalan (Paskamlan) dengan markas yang masih sama yakni di Kalibaru Barat.

Mulai dasawarsa 1980-an TNI AL melakukan langkah modernisasi peralatan tempurnya, kapal - kapal perang buatan Eropa Timur yang telah menjadi inti kekuatan TNI AL era 1960 dan 1970-an dinilai sudah tidak memenuhi tuntutan tugas TNI AL. Memburuknya hubungan RI - Uni Sovyet pasca pemerintahan Presiden Soekarno membuat terhentinya kerja sama militer kedua negara. Oleh karena itu TNI AL beralih mengadopsi teknologi Barat untuk memodernisasi kekuatan dan kemampuannya dengan membeli kapal - kapal perang dan peralatan tempur utama lainnya dari berbagai negara, diantaranya Korvet berpeluru kendali kelas '*Fatahillah*' dari Belanda, Fregat berpeluru kendali kelas '*Van Speijk*' eks- AL Belanda, Kapal selam kelas 209/1300 buatan Jerman Barat, Kapal tempur cepat berpeluru kendali kelas '*Patrol Ship Killer*' buatan Korea Selatan, dan Pesawat Patroli Maritim '*Nomad-Searchmaster*' eks- Angkatan Bersenjata Australia.

Setiap institusi TNI memiliki semboyan dan lambang yang berbeda. Semboyan TNI AL adalah Jalesveva Jaya Mahe yang diambil dari bahasa sansekerta yang berarti “di laut kita jaya”. Lambang yang dimiliki oleh TNI AL memiliki makna yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Garuda Pancasila. Merupakan falsafah negara Republik Indonesia.
2. Jangkar. Menggambarkan semangat bahari dan kecintaan prajurit TNI AL terhadap seluruh nusantara.
3. Rantai yang melilit pada jangkar. Menggambarkan semangat persatuan dan kesatuan seluruh gugusan kepulauan Republik Indonesia.
4. Padi di antara kapas. Menggambarkan cita-cita kemakmuran bangsa Indonesia dengan kecukupan pangan.
5. Kapas yang menjadi lambang sandang. Menggambarkan cita-cita kesejahteraan bangsa dengan memiliki cukup sandang/pakaian.

Seluruh prajurit TNI memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengemban tugas yang diamanatkan oleh negara. Setiap prajurit TNI diwajibkan selalu ingat dan menjalankan Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Delapan Wajib TNI yang isinya adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

#### Sapta Marga TNI

1. Kami Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Delapan Wajib TNI Markas Komando Pangkalan Angkatan Laut (Mako Lanal) Semarang, diambil tanggal 21 September 2015.

2. Kami Patriot Indonesia, pendukung serta pembela Ideologi Negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah.
3. Kami Kesatria Indonesia, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
4. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, adalah Bhayangkari Negara dan Bangsa Indonesia.
5. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan Prajurit.
6. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, mengutamakan keberwiraan di dalam melaksanakan tugas, serta senantiasa siap sedia berbakti kepada Negara dan Bangsa.
7. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, setia dan menepati janji serta Sumpah Prajurit.

#### Sumpah Prajurit TNI

Demi Allah saya bersumpah / berjanji :

1. Bahwa saya akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan.
3. Bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan.
4. Bahwa saya akan menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Tentara dan Negara Republik Indonesia.
5. Bahwa saya akan memegang segala rahasia Tentara sekeras-kerasnya.

#### Delapan Wajib TNI

1. Bersikap ramah tamah terhadap rakyat.
2. Bersikap sopan santun terhadap rakyat.
3. Menjunjung tinggi kehormatan wanita.
4. Menjaga kehormatan diri di muka umum.
5. Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaannya.
6. Tidak sekali-kali merugikan rakyat.
7. Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat.
8. Menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya.

Sama halnya dengan semboyan dan lambang, dalam TNI AL pun ada dasar-dasar khusus yang harus dilaksanakan oleh setiap prajurit TNI AL di samping Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Delapan Wajib TNI

AL yang termaktub dalam Trisila TNI AL. Trisila TNI AL mencakup tiga aspek yang dapat dipaparkan sebagai berikut:<sup>4</sup>

#### Disiplin

1. Memberi penghormatan dengan ikhlas, bangga dan benar berdasarkan peraturan penghormatan.
2. Menggunakan pakaian dinas dengan rapi dan benar sesuai dengan peraturan pakaian dinas seragam TNI/TNI AL.
3. Mengerjakan perintah dinas dengan penuh rasa tanggung jawab.
4. Membina hubungan atasan dan bawahan dengan serasi dan saling mempercayai.
5. Memegang teguh tujuan dalam melaksanakan tugas.

#### Hirearki

1. Melaksanakan perintah dan mempertanggungjawabkan pelaksanaannya berdasarkan rantai komando.
2. Menyelenggarakan koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi dalam rangka efisiensi dan keefektifan.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Trisila TNI AL Markas Komando Pangkalan Angkatan Laut (Mako Lanal) Semarang, diambil tanggal 21 September 2015.



3. Menunaikan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing.
4. Melaksanakan manajemen organisasi secara profesional.
5. Menerapkan keseimbangan, keterpaduan, keadilan dan kejujuran dalam setiap pengambilan keputusan.

#### Kehormatan Militer

1. Menghindari perbuatan yang memalukan diri sendiri, keluarga, korp dan negara.
2. Menempatkan diri sebagai teladan bagi lingkungan.
3. Melakukan persaingan secara sehat dalam mengejar karir dengan cara meningkatkan jiwa kejuangan dan profesionalisme.
4. Mempertinggi ketanggapan terhadap dinamika dan perkembangan lingkungan.
5. Mencegah kebijaksanaan yang merugikan TNI AL pada khususnya dan TNI pada umumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa setiap prajurit TNI AL dalam melaksanakan tanggung jawabnya berdasarkan pada ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, negara, korp dan senantiasa menjaga perilaku demi nama baik keluarga.

b. Tugas Utama

Sesuai Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang TNI Pasal 9, Angkatan Laut bertugas:

- 1) Melaksanakan tugas TNI matra laut di bidang pertahanan;
- 2) Menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi;
- 3) Melaksanakan tugas diplomasi Angkatan Laut dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri yang ditetapkan oleh pemerintah;
- 4) Melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra laut;
- 5) Melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut.

Tugas utama TNI tersebut kemudian diturunkan secara lebih spesifik dalam bentuk pelaksanaan Sapta Marga, Sumpah Prajurit, Delapan Wajib TNI dan Tri Sila TNI AL.

c. Motto, Visi dan Misi Pangkalan Angkatan Laut

Motto atau semboyan dari Lanal Semarang adalah sama dengan semboyan TNI AL yakni Jalesveva Jaya Mahe yang artinya di lautan kita jaya. Sedangkan

visi dari Lanal Semarang adalah terwujudnya Angkatan Laut yang handal dan disegani. Visi tersebut kemudian diwujudkan dalam misi:<sup>5</sup>

- 1) Membina kekuatan dan kemampuan TNI AL yang berkelanjutan secara efektif dan efisien.
- 2) Menjamin tegaknya kedaulatan dan hukum, keamanan wilayah laut, keutuhan wilayah NKRI serta terlaksananya diplomasi Angkatan Laut dan pemberdayaan wilayah pertahanan laut.
- 3) Mewujudkan personil TNI AL yang bermoral dan profesional.
- 4) Mewujudkan kekuatan TNI AL menuju kekuatan pokok minimum (minimum essential force / mef).
- 5) Menjamin terlaksananya tugas-tugas bantuan kemanusiaan.
- 6) Mewujudkan organisasi TNI AL yang sehat dan berwibawa.
- 7) Mewujudkan keluarga besar TNI AL yang sehat dan sejahtera.

d. Program Kerja TNI AL Lanal Semarang

Untuk memaksimalkan kinerja organisasi, Mako Lanal Semarang membuat dan menetapkan susunan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Perwira Staf Operasional (Pasops) Lanal Semarang, Mayor Laut (P), Arif Priwadi W, Hari Selasa Tanggal 22 September 2015, Jam 10.00 WIB.

program kerja. Penyusunan program kerja ditujukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dengan tujuan agar semua kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. Program kerja Lanal Semarang tahun 2014-2015 adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

1) Tugas Pokok Lanal Semarang

Tugas pokok Lanal Semarang adalah melaksanakan dukungan logistik dan administrasi bagi unsur-unsur TNI AL yang beroperasi di wilayah kerja Lanal Semarang, serta membina potensi maritim menjadi kekuatan pertahanan dan keamanan negara (Hankamneg) di bidang maritim.

2) Sasaran dari Tugas Pokok

Tugas Pokok Lanal Semarang secara umum dapat dijabarkan ke dalam dua bentuk sasaran, yakni:

- (a) Sasaran kemampuan diarahkan terwujudnya tingkat kemampuan untuk mencegah, menangkal, dan meniadakan setiap bentuk ancaman guna menjamin terciptanya keamanan di wilayah kerja Lanal Semarang.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Perwira Staf Program dan Anggaran (Pasprogar) Lanal Semarang, Mayor Laut (P), Wahono, Hari Rabu Tanggal 23 September 2015, Jam 10.00 WIB.

- (b) Sasaran operasi dan latihan diarahkan agar dapat melaksanakan kegiatan operasi dan latihan serta tugas-tugas lain sesuai JOP/JOG yang telah direncanakan.

### 3) Program Kerja Lanal Semarang

Program dalam lingkup Lanal Semarang merupakan penjabaran dari kebijakan Komandan Pangkalan Utama Angkatan Laut (Dantamal) V dalam bentuk upaya yang berisi satu atau beberapa kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan misi Lanal Semarang. Implementasi program kerja Lanal Semarang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (a) Kegiatan Pembinaan Potensi Maritim yang meliputi:
  - (1) Menyusun dan mempersiapkan tersedianya data-data potensi maritim di wilayah kerja Lanal Semarang serta memantapkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi lain.
  - (2) Menyusun dan mempersiapkan rencana kegiatan.
  - (3) Memantau, mencatat setiap peristiwa di laut wilayah yurisdiksi Lanal Semarang.

- (4) Memelihara pemutakhiran data-data peta situasi potensi maritim secara berlanjut.
  - (5) Meningkatkan kerjasama dengan unsur maritim dalam rangka pembinaan desa pesisir (Bindesir).
- (b) Program Kelautan
- (1) Melaksanakan kegiatan program kelautan di daerah pantai binaan wilayah kerja Lanal Semarang dan menyelenggarakan kegiatan dan pengendalian serta pengawasan bidang kelautan yang sedang berlangsung.
  - (2) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait bidang kelautan dan melaksanakan evaluasi kegiatan Potmar dan pendayagunaan yang telah dicapai.
- (c) Pembinaan Kesehatan
- (1) Melaksanakan dukungan kesehatan pada saat melaksanakan operasi, latihan dan kegiatan-kegiatan lainnya.
  - (2) Bidang Uji Pemeriksaan Kesehatan (Urikes) personil militer sesuai jadwal dan kegiatan-kegiatan yang bersifat terjadwal di luar Lanal Semarang.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Bidang Urikes dibagi ke dalam dua kegiatan utama yakni bidang rehabilitasi dan kuratif serta bidang preventif. Bidang rehabilitasi dan kuratif

- (d) Pembinaan Pomal
- (1) Meningkatkan kemampuan dan disiplin personel Pomal di lingkungan Lanal Semarang.
  - (2) Pemeliharaan material dan perlengkapan khusus Pomal.
  - (3) Menekan dan memperkecil pelanggaran tata tertib dan kedisiplinan (tatibplin) dan kejahatan dalam rangka meningkatkan kondisi disiplin di lingkungan TNI AL.
  - (4) Meningkatkan kesadaran disiplin, hukum, pengamanan fisik dan pengamanan instalasi.
  - (5) Terlaksananya Peraturan Militer Dasar (Permildas) dan peraturan khas TNI AL.
  - (6) Tercegahnya penyalahgunaan senjata api (senpi), narkoba, pelanggaran lalin serta penanganan secara tepat dan tuntas terhadap pelanggaran dan kejahatan.
- (e) Pembinaan Mental, Jasmani dan Rekreasi

---

meliputi penanganan penyakit kronis anggota/keluarga; pelayanan kesehatan anggota/keluarga; pengendalian dan pendistribusian bekal kesehatan (bekkes) dan meningkatkan kegiatan administrasi; serta perluasan pelayanan Balai Kesehatan untuk masyarakat umum. Sedangkan bidang preventif meliputi pembinaan program KB dan penyuluhan kesehatan bagi anggota dan keluarga; serta pencegahan penyakit menular di kalangan anggota dan keluarga terutama di kompleks-kompleks perumahan dan asrama penampungan keluarga.

- (1) Pembinaan mental dilaksanakan melalui pembinaan rohani (binroh), pembinaan mental juang, bintalid berupa ceramah penyuluhan agama bagi anggota beserta keluarganya.
- (2) Binjas dan rekreasi yang dilakukan melalui kegiatan:
  - (a) Melaksanakan aerobik dan SKJ, olahraga militer berupa renang militer, menembak dan lintas medan.
  - (b) Melaksanakan olahraga umum berupa sepakbola, bola volly, tennis meja, tenis lapangan dan bulu tangkis serta olahraga perairan.
  - (c) Mengupayakan rekreasi bagi anggota dan keluarga dan anggota sesuai kemampuan.
- (f) Kegiatan Lain-lain
  - (1) Pembinaan Jalasenastri;
    - (a) Pembinaan organisasi dan peranan Jalasenastri.
    - (b) Inventarisasi dan kekuatan Jalasenastri.
    - (c) Menunjuk seorang anggota militer sebagai pembina harian.
  - (2) Pembinaan Pramuka;



- (a) Pembinaan Pramuka Bahari melalui kegiatan Saka Bahari bekerjasama dengan Kwarda XI Jawa Tengah dan menugaskan dua orang bintara sebagai pembina Pramuka.
  - (b) Mengkoordinir kegiatan dan memberi bantuan fasilitas untuk latihan para Pramuka Saka Bahari.
  - (c) Mengirimkan perwakilan Pramuka untuk mengikuti pelatihan pelayaran serta kegiatan kelautan bersama dengan instansi terkait.
- (3) Pembinaan Koperasi;
- (a) Memberikan supervisi kepengurusan koperasi serta memberikan bantuan fasilitas sesuai ketentuan.
  - (b) Memberikan arahan tentang upaya peningkatan kesejahteraan anggota melalui koperasi dan peningkatan pengertian bisnis bagi pengurus koperasi.

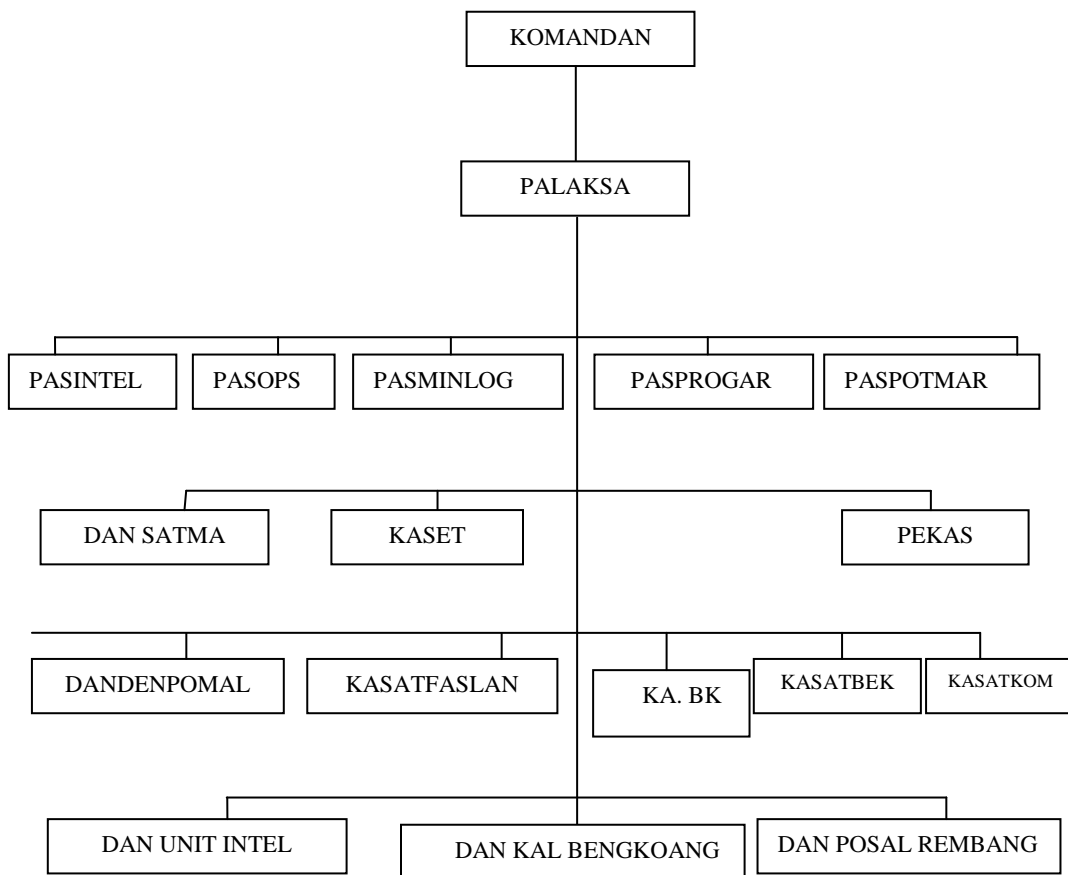
e. Struktur Jabatan

Struktur Jabatan Lanal Semarang Periode 2014-2015 adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Struktur Jabatan TNI AL Markas Komando Pangkalan Angkatan Laut (Mako Lanal) Semarang, diambil tanggal 21 September 2015.

**STRUKTUR JABATAN TNI AL LANAL SEMARANG  
PERIODE 2014-2015**



**NAMA – NAMA DALAM STRUKTUR JABATAN TNI AL  
LANAL SEMARANG PERIODE 2014-2015**

KOMANDAN	: Elka Setyawan, Kolonel Laut (P)
PALAKSA	: Teddy Barata, Mayor Laut (P)
PASINTEL	: Winardi, S.Si.T, Mayor Laut (P)
PASOPS	: Arif Priwadi W, Mayor Laut (P)
PASMINLOG	: Ulil Abrori, S.T., M.M., Mayor Laut (KH)
PASPROGAR	: Wahono, Mayor Laut (P)
PASPOTMAR	: Marin Ekawati, Mayor Laut (S/W)
DANSATMA	: Yuhanit, Kapten Laut (P)
KASET	: Santy Kristinawati, Kapten Laut (S/W)
PEKAS	: M. Pangaribuan, S.E., Mayor Laut (S)
DANDENPOMAL	: Arik Budi Wiyono, Mayor Laut (PM)
KASATFASLAN	: Agung Harijadi, Kapten Laut (T)
KA. BK	: Yurongki Donana, Amk., Kapten Laut (K/W)
KASATBEK	: Suropto, Kapten Laut (T)
KASATKOM	: Handojo, Kapten Laut (E)
DAN UNIT INTEL	: Saripudin, Kapten Laut (E)
DAN KAL BENGKOANG	: Machfudz Azhari, Lettu Laut (P)
DAN POSAL REMBANG	: Hartono, Lettu Laut (E)



Selain menggunakan rumus komputasi di atas, ada cara yang lebih manual untuk menganalisa data deskripsi penelitian namun dapat membaca lebih jelas kondisi kualitas religiusitas dan sikap TNI AL Lanal Semarang.

1. Analisis data deskripsi penelitian variabel Religiusitas

Analisis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data excel variabel religiusitas dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, yakni dengan mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor terendah yang sudah ditentukan dalam skala nilai penelitian ini yakni nilai 1 dengan jumlah item 30. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban terendah =  $1 \times 30 \times 1 = 30$ .
- b. Nilai batas maksimum, yakni dengan mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor tertinggi yang sudah ditentukan dalam skala nilai penelitian ini yakni nilai 5 dengan jumlah item 30. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban terendah =  $1 \times 30 \times 5 = 150$ .

- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum =  $150 - 130 = 120$ .
- d. Menentukan jarak interval dengan cara hasil keseluruhan dibagi dengan jumlah kategori yang dalam hal ini adalah 5 kategori jawaban. Dengan demikian jarak interval adalah  $120 / 5 = 24$ .

Hasil penghitungan di atas menghasilkan interval realitas sebagai berikut:

30	54	78	102	126	150

Gambar di atas dapat dibaca sebagai berikut:

Interval	30 – 54	=	Sangat rendah
	54 – 78	=	Rendah
	78 – 102	=	Cukup
	102 – 126	=	Tinggi
	126 – 150	=	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil penghitungan dan klasifikasi interval di atas, hasil olahan data skala religiusitas TNI AL Lanal Semarang dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 7: Kategori Nilai Skala Religiusitas**

<b>Interval</b>	<b>Kategori Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
126-150	Sangat Tinggi	19	63,3%
102-126	Tinggi	10	33,3%
78-102	Cukup	1	3,3%
54-78	Rendah	0	0%
30-54	Sangat Rendah	0	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya satu orang anggota TNI AL (3,3%) yang memiliki nilai cukup dengan interval 78-102. Sedangkan sebanyak 10 anggota TNI AL (33,3%) memiliki nilai tinggi dengan interval nilai 102-126; dan 19 anggota TNI AL (63,3%) memiliki nilai religiusitas yang sangat tinggi dengan interval nilai 126-150. Sedangkan untuk mengetahui kualitas religiusitas secara keseluruhan dapat melihat pada tabel 4.1 (Deskriptif Data) pada kolom “mean” yang menunjukkan angka 127,73. Angka rata-rata skala religiusitas yang bernilai 127,73 berada pada interval 126-150 yang menunjukkan bahwa religiusitas TNI AL Lanal Semarang berada pada kategori nilai sangat tinggi.

2. Analisis data deskripsi penelitian variabel Sikap Kerja  
Analisis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk



pengujian hipotesis. Dari data excel variabel sikap kerja dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, yakni dengan mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor terendah yang sudah ditentukan dalam skala nilai penelitian ini yakni nilai 1 dengan jumlah item 30. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban terendah =  $1 \times 30 \times 1 = 30$ .
- b. Nilai batas maksimum, yakni dengan mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor tertinggi yang sudah ditentukan dalam skala nilai penelitian ini yakni nilai 5 dengan jumlah item 30. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban terendah =  $1 \times 30 \times 5 = 150$ .
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum =  $150 - 30 = 120$ .
- d. Menentukan jarak interval dengan cara hasil keseluruhan dibagi dengan jumlah kategori yang dalam hal ini adalah 5 kategori jawaban. Dengan demikian jarak interval adalah  $120 / 5 = 24$ .

Hasil penghitungan di atas menghasilkan interval realitas sebagai berikut:

30    54    78    102    126    150

---

Gambar di atas dapat dibaca sebagai berikut:

Interval	30 – 54	= Sangat rendah
	54 – 78	= Rendah
	78 – 102	= Cukup
	102 – 126	= Tinggi
	126 – 150	= Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil penghitungan dan klasifikasi interval di atas, hasil olahan data skala sikap kerja TNI AL Lanal Semarang dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 8: Kategori Nilai Skala Sikap Kerja**

Interval	Kategori Nilai	Frekuensi	Prosentase
126-150	Sangat Tinggi	21	70%
102-126	Tinggi	6	20%
78-102	Cukup	3	10%
54-78	Rendah	0	0%
30-54	Sangat Rendah	0	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya tiga orang anggota TNI AL (10%) yang memiliki nilai cukup dengan interval 78-102. Sedangkan sebanyak 6 anggota TNI AL (20%) memiliki nilai tinggi dengan interval nilai 102-126; dan 21 anggota TNI AL (70%) memiliki nilai sikap kerja yang sangat tinggi

dengan interval nilai 126-150. Sedangkan untuk mengetahui kualitas sikap kerja secara keseluruhan dapat melihat pada tabel 4.1 (Deskriptif Data) pada kolom “mean” yang menunjukkan angka 137,37. Angka rata-rata skala sikap kerja yang bernilai 137,37 berada pada interval 126-150 yang menunjukkan bahwa sikap kerja TNI AL Lanal Semarang berada pada kategori nilai sangat tinggi.

### **C. Uji Persyaratan Analisis**

Sebelum melakukan uji hipotesis pada analisis korelasi, diperlukan beberapa uji persyaratan yang berkaitan dengan pengambilan sampel secara acak dari populasi yang diteliti, pengambilan sampel harus dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki hubungan variabel yang linier. Oleh sebab itu sebelum melakukan analisis korelasi perlu adanya uji persyaratan sebagai berikut:

#### **1. Uji Normalitas**

Data yang diperoleh dan telah diketahui validitas serta reliabilitasnya kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji normalitas. Uji ini ditujukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi variabel-variabel penelitian yang dalam hal ini adalah religiusitas dan sikap kerja. Kaidah penentuan normal sebaran variabel adalah  $p > 0,05$  dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebaran variabel dianggap tidak normal.

Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan program SPSS seri 16.0 for windows dengan tehnik *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9: Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Religiusitas	SikapKerja
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	127.73	131.37
	Std. Deviation	12.060	14.516
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.147
	Positive	.104	.107
	Negative	-.175	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.959	.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.316	.540
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai kolmogorov-Smirnov Z (KS-Z) adalah 0,959 dengan taraf signifikansi 0,316 ( $p > 0,05$ ). Oleh karena hasil nilai KS-Z dan taraf signifikansi  $> 0,05$  maka hasil menunjukkan bahwa sebaran data religiusitas memiliki distribusi yang normal. Hasil yang sama, yakni nilai KS-Z dan taraf signifikansi yang

> 0,05 juga terlihat pada nilai sikap kerja. Dengan nilai KS-Z sebesar 0.803 dan taraf signifikansi 0.540 mengindikasikan bahwa data sikap kerja memiliki distribusi yang normal.

## 2. Uji Linieritas

Variabel bebas dan variabel tergantung harus memiliki hubungan yang linier. Untuk menguji linieritas hubungan kedua variabel digunakan program SPSS seri 16.0 for windows dengan ketentuan kaidah jika  $p < 0.05$  maka sebarannya adalah linier dan jika  $p > 0.05$  maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan hasil uji linieritas pada distribusi skala religiusitas terhadap sikap kerja diperoleh f linier sebesar 137,060 dengan  $p = 0,00$  sebagaimana termaktub dalam tabel berikut ini:

**Tabel 10: Hasil Uji Linieritas**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SikapKerja * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	5883.217	22	267.419	8.219	.004
		Linearity	4459.361	1	4459.361	137.060	.000
		Deviation from Linearity	1423.856	21	67.803	2.084	.162
	Within Groups		227.750	7	32.536		
Total			6110.967	29			

Dengan hasil  $p = 0,00$  menunjukkan bahwa  $p < 0,05$  yang berarti bahwa hubungan skala religiusitas dan sikap kerja dalam penelitian ini linier.

#### **D. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara religiusitas dengan sikap kerja prajurit TNI AL Lanal Semarang. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

Berdasarkan uji hubungan antara religiusitas dengan sikap kerja prajurit TNI AL Lanal Semarang diperoleh  $r_{xy} = 0,854$  dengan  $p = 0,000$  sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Tabel 11: Hasil Uji Hipotesis****Correlations**

		Religiusitas	SikapKerja
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.854**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
SikapKerja	Pearson Correlation	.854**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hipotesis dapat diterima karena nilai  $p = 0,00$  yang berada di bawah  $0,05$  atau  $p < 0,05$  yakni terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan sikap kerja prajurit TNI AL Lanal Semarang.

**E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa religiusitas memiliki hubungan yang erat (signifikan) dengan sikap kerja. Hal ini Ditunjukkan dengan nilai koefisien  $r$  sebesar  $0,854$  yang mendekati angka  $1$ . Semakin besar nilai koefisien  $r$  (dengan rentang  $0 - 1$ ) maka semakin erat (signifikan) suatu hubungan dan sebaliknya.

Religiusitas merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Secara sederhana, religiusitas atau sikap keberagamaan

manusia dapat mendukung sikap dalam kehidupan manusia. Hal ini karena dalam kualitas religiusitas, manusia tidak hanya diukur dari usaha jalinan hubungan dengan Tuhan semata tetapi juga diukur dalam menjalin hubungan dengan manusia.<sup>9</sup> Artinya, dalam religiusitas manusia tidak hanya diukur kualitasnya dalam melakukan ritual (ibadah) namun setiap aktifitas dalam kehidupan manusia yang bersumber dari nash.<sup>10</sup>

Keberadaan dalil-dalil dalam ajaran Islam yang merupakan dasar utama religiusitas umat Islam menjadi pedoman yang memberikan acuan bagaimana seorang muslim dalam bersikap dan menyikapi kehidupan di dunia. Sebab dalam Islam, upaya pemenuhan kepuasan kebutuhan fisik yang masih dalam lingkup syari'at yang diperkenankan oleh Allah masuk dalam kategori ibadah.<sup>11</sup>

Struktur keberagamaan manusia tidak hanya terlihat dari aspek gerak fisik (motorik) tetapi juga meliputi aspek non fisik seperti kognitif dan konatif. Pengetahuan dan pemahaman akan muncul manakala manusia memiliki keimanan atau kepercayaan terhadap Dzat Yang Maha Tinggi. Pemahaman yang baik tentang nilai-nilai keagamaan akan mendorong aspek rasa (konatif) dan gerak fisik manusia. Robert H. Thouless menyebut bahwa fungsi

---

<sup>9</sup> Hakim Abdul Hameed, *Aspek-Aspek Pokok Agama Islam*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1983), h. 62.

<sup>10</sup> Taufiq Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1989), h. 89.

<sup>11</sup> Hakim Abdul Hameed, *loc. cit.*



konotif dan kognitif tampak pada pengalaman ketuhanan sedangkan fungsi motorik akan terlihat dari perbuatan dan gerak tingkah laku manusia.<sup>12</sup>

Definisi dan pendapat tentang religiusitas di atas mengindikasikan bahwa manusia yang hidup dengan religiusitas yang baik akan memiliki sikap hidup yang baik pula. Aplikasi keimanan dan ke-Islaman dalam bentuk ritual akan membangun sikap-sikap atau perilaku dalam menghadapi kehidupan duniawi dengan lingkungan sekitarnya.

Proses religiusitas dalam diri manusia tidak muncul secara alami melainkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal berhubungan dengan potensi beragama yang ada dalam diri manusia. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri manusia seperti rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah.<sup>13</sup> Pendapat ini secara tidak langsung mengindikasikan bahwa kualitas religiusitas manusia dapat berkembang karena adanya faktor eksternal yang mungkin berhubungan dengan kehidupan manusia. Hubungan antara religiusitas dengan aspek eksternal manusia (berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam kehidupannya) secara tersirat diterangkan Allah dalam Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-10 berikut ini:

---

<sup>12</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 20.

<sup>13</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2000), h. 212.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ  
 وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ  
 فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Artinya: 9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. 10. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Firman di atas menerangkan bahwa Islam pun berusaha untuk mewujudkan kualitas religiusitas dan sikap kerja yang baik dalam diri umatnya. Perintah untuk melaksanakan aktifitas duniawi guna melaksanakan shalat ketika telah terdengar seruan untuk shalat dilanjutkan dengan perintah untuk mencari karunia Allah setelah melaksanakan shalat. Pemaknaan ini menegaskan secara tidak langsung bahwa kerja dalam upaya mencari karunia Allah merupakan bentuk dari pelaksanaan firman Allah yang secara otomatis terhitung sebagai ibadah. Selain itu, juga tersirat adanya upaya mengingatkan umat Islam bahwa dalam kesibukan kerja tidak boleh mengesampingkan aspek ibadah utama karena keduanya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan.

Melalui aktifitas religiusitas, terutama ritual ibadah, seseorang bisa lebih mendekati diri kepada Allah dan mencurahkan isi hatinya terkait dengan kehidupan duniawinya. Sebaliknya, orang yang awalnya memiliki religiusitas yang kurang, dengan adanya musibah atau ujian dunia, dia akan mencoba untuk mendekati diri kepada Sang Khalik melalui ritual ibadah untuk mendapatkan solusi atas musibah atau ujian yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan secara tidak langsung bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan sikap manusia dalam menghadapi kehidupan duniawi mereka.

Dimensi-dimensi yang terkandung di dalam religiusitas memainkan peranan penting dalam membantu dalam membentuk sikap kerja manusia. Adanya pemahaman dan pelaksanaan keimanan, ritual, pengalaman, intelektual dan konsekuensi yang baik dalam diri umat Islam akan menghasilkan kualitas religiusitas yang baik. Pemahaman dan pelaksanaan keimanan seorang muslim adalah kepercayaannya yang teguh pada Islam, dihayati dalam hatinya dan diucapkan dengan lisannya. Dalam kredo Islam, apa yang dipercayai dalam hati harus diungkapkan dengan lisan, dan apa yang diungkapkan dengan lisan harus benar-benar diresapkan dan dipercayai dalam hati. Jadi, Iman atau kepercayaan adalah keadaan mental dari pendirian buat seorang Muslim mengesahkan pengalaman dari apa yang dipercayainya. Kepercayaan ini memberinya rasa aman dan rasa puas karena jalan menuju keselamatan telah ditemukannya.

Keimanan merupakan dimensi terpenting dalam religiusitas seorang muslim. Tanpa adanya keimanan sangat tidak mungkin religiusitas tumbuh dan berkembang dengan baik dalam diri muslim. Melalui aspek keimanan dengan mengesakan Allah, secara tidak langsung seorang muslim akan menyerahkan sepenuhnya diri dan kehidupannya kepada kuasa Allah SWT dan tidak ada pengakuan Tuhan selain Allah. Hal ini sebagaimana diterangkan Allah dalam Q.S. Fushilat ayat 30-32 berikut ini:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ هُنَّ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهَى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ ﴿٣١﴾ نِزْلًا مِّنْ غَفُورٍ رَّحِيمٍ ﴿٣٢﴾

Artinya: 30. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". 31. Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta. 32. Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ritual merupakan bagian integral dari agama formal. Ia mencakup praktik-praktik keagamaan termasuk ibadah dan hal-

hal yang dilakukan manusia dalam melaksanakan perintah agamanya. Dimensi ritual yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya; melaksanakan shalat lima waktu, puasa di bulan ramadhan. Meliputi frekuensi, prosedur, pola, sampai kepada makna ritus-ritus tersebut secara individual, sosial maupun kultural. Melalui aspek ini seorang muslim mendekati diri kepada Allah sehingga akan dapat membantu memupuk keimanan dan kedekatan kepada Allah serta ketenangan dalam kehidupannya. Kedekatan kepada Allah melalui mengingat Allah (dzikir) dalam ritual ibadah akan menjauhkan manusia dari godaan syaitan. Tanpa adanya kedekatan manusia dengan Allah atau dalam arti lain manusia lalai dalam mengingat Allah, maka setan akan dengan mudah menggoda dan membuatnya sesat. Terkait dengan hubungan antara kealpaan ritual mengingat Allah dengan godaan setan telah ditegaskan Allah dalam Q.S. al-Zuhruf ayat 36 berikut ini:

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

Artinya: Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (Al Quran), Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) Maka syaitan Itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.

Dimensi pengalaman pada umumnya berwujud di sekitar ide tentang pemahaman, kognisi, kepercayaan, iman, atau rasa

takut. Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhan-nya. Misalnya; merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan, dan lain-lain. Menurut Jalaluddin Rakhmat, Dimensi ini merupakan bagian keagamaan yang bersifat afektif. Yakni, keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran agama. Inilah perasaan keagamaan (*religion feeling*) yang dapat bergerak dalam empat tingkat: konfirmatif (merasakan kehadiran Tuhan atau apa saja yang diamatinya), responsif (merasa bahwa Tuhan menjawab kehendaknya atau keluhannya), eskatik (merasakan hubungan yang akrab dan penuh cinta dengan Tuhan), dan partisipatif (merasa menjadi kawan setia kekasih, atau wali Tuhan dan menyertai Tuhan dalam melakukan karya ilahiah). Seorang muslim yang memiliki pengalaman spiritual yang sering dan positif secara tidak langsung akan semakin membuat kualitas religiusitasnya juga meningkat. Pengalaman-pengalaman yang dialaminya akan semakin menambah pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupannya baik dalam menjalin hubungan dengan Allah maupun dengan sesama makhluk.

Dimensi intelektual berhubungan dengan sejauh mana seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Intelektualitas

seorang muslim secara tidak langsung juga akan dapat menambah derajat manusia di sisi Allah. Hal ini sebagaimana telah dijanjikan oleh Allah dalam Q.S. al-Mujadilah ayat 11 berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam Islam, konsekuensi penyerahan diri pada nilai-nilai agama dipandang sebagai cara utama untuk memperoleh pahala Tuhan di dunia dan keselamatan di akhirat. Pahala terkadang langsung dibalas dengan segera, dan ini mencakup hal-hal seperti ketenangan jiwa, perasaan damai, kebahagiaan diri, dan bahkan kesuksesan materi dalam kehidupan sehari-hari. Islam juga memperingatkan adanya konsekuensi bila manusia tidak mengikuti ajaran dan perintah agama. Contohnya, Islam sangat menekankan pentingnya iman kepada Allah dan bahwa kehidupan ini adalah ciptaan-Nya. Orang yang tidak percaya dianggap kafir, mereka mendapatkan siksa yang abadi. Dimensi

ini meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama. “Dimensi inilah yang menjelaskan apakah efek ajaran Islam terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain, dan sebagainya.” Penyerahan diri sepenuhnya menjadi nilai ajaran dalam Islam yang utama karena Allah menegaskan bahwa setiap muslim harus masuk dan memeluk Islam dengan sepenuhnya sebagaimana dalam Q.S. al-Baqarah ayat 208 berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ  
 اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Implikasi dari kualitas religiusitas yang baik tidak hanya berlaku dalam kehidupan agama saja namun juga akan berdampak pada aspek kehidupan duniawi manusia. Hal ini juga berlaku bagi TNI AL Lanal Semarang yang memiliki nilai religiusitas yang sangat tinggi. Berdasarkan pada penjelasan tentang nilai lebih dari dimensi-dimensi religiusitas dapat diketahui bahwa dimensi-dimensi tersebut memiliki nilai positif dalam membentuk kepribadian manusia. Keimanan yang kuat serta keyakinan akan kekuasaan Allah yang ditunjang dengan praktek ritual dan penambahan intelektual serta pengalaman-



pengalaman spiritual akan dapat memahamkan umat Islam tentang konsekuensi-konsekuensi pengamalan yang harus dilaksanakan, termasuk dalam hal bekerja.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hubungan yang erat (signifikan) antara religiusitas dengan sikap kerja TNI AL Lanal Semarang terjadi karena pada dasarnya kualitas religiusitas TNI AL Lanal yang sangat tinggi dapat membangun pemahaman konsekuensi keislaman dan keimanan dalam perilaku kehidupan, bukan hanya kehidupan dalam aspek agama tetapi juga dalam kehidupan duniawi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik dari variabel religiusitas diperoleh hasil hanya satu orang anggota TNI AL (3,3%) yang memiliki nilai cukup dengan interval 78-102. Sedangkan sebanyak 10 anggota TNI AL (33,3%) memiliki nilai tinggi dengan interval nilai 102-126; dan 19 anggota TNI AL (63,3%) memiliki nilai religiusitas yang sangat tinggi dengan interval nilai 126-150. Sedangkan secara keseluruhan, rata-rata kualitas religiusitas menunjukkan angka 127,73 yang berada pada interval 126-150 di mana memiliki arti bahwa religiusitas TNI AL Lanal Semarang berada pada kategori nilai sangat tinggi. Sedangkan dari hasil penghitungan statistik variabel sikap kerja diperoleh hasil hanya tiga orang anggota TNI AL (10%) yang memiliki nilai cukup dengan interval 78-102. Sedangkan sebanyak 6 anggota TNI AL (20%) memiliki nilai tinggi dengan interval nilai 102-126; dan 21 anggota TNI AL (70%) memiliki nilai sikap kerja yang sangat tinggi dengan interval nilai 126-150. Sedangkan rata-rata kualitas sikap kerja secara keseluruhan menunjukkan angka 137,37 yang berada pada interval 126-150 yang menunjukkan bahwa sikap kerja TNI AL Lanal Semarang berada pada kategori nilai sangat tinggi.

Hasil data masing-masing variabel kemudian diuji normalitas dan linieritasnya sebelum dilakukan uji hipotesis. Hasil penghitungan uji normalitas yang menggunakan teknik kolmogorov-Smirnov Z melalui program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa nilai kolmogorov-Smirnov Z (KS-Z) adalah 0,959 dengan taraf signifikansi 0,316 ( $p > 0,05$ ). Oleh karena hasil nilai KS-Z dan taraf signifikansi  $> 0,05$  maka hasil menunjukkan bahwa sebaran data religiusitas memiliki distribusi yang normal. Hasil yang sama, yakni nilai KS-Z dan taraf signifikansi yang  $> 0,05$  juga terlihat pada nilai sikap kerja. Dengan nilai KS-Z sebesar 0.803 dan taraf signifikansi 0.540 mengindikasikan bahwa data sikap kerja memiliki distribusi yang normal. Sedangkan hasil penghitungan linieritas dengan menggunakan teknik anova pada program SPSS 16.0 terhadap sikap kerja diperoleh hasil f linier sebesar 137,060 dan  $p = 0,00$ . Dengan hasil  $p = 0,00$  menunjukkan bahwa  $p < 0,05$  yang berarti bahwa hubungan skala religiusitas dan sikap kerja dalam penelitian ini linier.

Hasil penghitungan uji hipotesis yang dilakukan dengan teknik korelasi product moment Karl Pearson diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,854$  dan nilai  $p = 0,00$  yang berada di bawah 0,05 atau  $p < 0,05$  Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti adanya

hubungan yang positif dan erat (signifikan) antara religiusitas dengan sikap kerja prajurit TNI AL Lanal Semarang.

## **B. Saran-saran**

Dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan sikap kerja maka perlu adanya perhatian bagi institusi pemerintah maupun swasta untuk memberikan perhatian terhadap praktek religiusitas serta upaya meningkatkan kualitas religiusitas pekerja.
2. Perlu adanya pengembangan penelitian yang berhubungan dengan religiusitas maupun aspek psikologi keagamaan lainnya yang dapat menunjang kualitas kehidupan sehingga dapat menjadi acuan bagi insan akademisi dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Budiarjo, dkk., *Kamus Psikologi*, Semarang: Effhar Offset, 1991.
- Abdul, Hakim Hameed, *Aspek-aspek Pokok Agama Islam*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1983.
- Abdullah, Taufiq, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1989.
- Ali, Sambas Muhidin, dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dilengkapi Aplikasi Program SPSS*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ancok, Djameluddin, dan Suroso Fuad Nashori, *Islam Solusi Atas Problem Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Abdul A, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Azwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dister, Syukur Nico, *Psikologi Agama*, Yogyakarta, Kanisius, 1989.
- Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Statistik Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Hafinuddin, Didin, dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Ivancevich, John M, dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2000.
- Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Terj. Zainal Arifin Lc., Dra. Dahlia Husin , Jakarta, 1997.
- Robbins, Stephen P, dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumanto, Ali Alkindi, *Bekerja Sebagai Ibadah*, CV.ANEKA (Anggota IKAPI), Solo, 1997.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Jakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Memberdayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Thaules, Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Walgito, Bimo *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Wirawan, Sarlito Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

***Non Buku atau CD***

Al-Bukhari *Sahih Bukhari*, CD. Hadits موسوعة الحديث الشريف Global Islamic Software Company 1997.

Dokumentasi Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Delapan Wajib TNI Markas Komando Pangkalan Angkatan Laut (Mako Lanal) Semarang.

Dokumentasi Trisila TNI AL Markas Komando Pangkalan Angkatan Laut (Mako Lanal) Semarang.

Dokumentasi Struktur Jabatan TNI AL Markas Komando Pangkalan Angkatan Laut (Mako Lanal) Semarang.

Wawancara dengan Perwira Staf Administrasi Logistik (Pasminlog) Lanal Semarang, Mayor Laut (KH), Ulil Abrori.

Wawancara dengan Perwira Staf Operasional (Pasops) Lanal Semarang, Mayor Laut (P), Arif Priwadi W.

Wawancara dengan Perwira Staf Program dan Anggaran (Pasprogar) Lanal Semarang, Mayor Laut (P), Wahono.

Wawancara dengan Wakil Komandan (Palaksa) Lanal Semarang, Mayor Laut (P), Teddy Barata.

[Http://groups.yahoo.com/group/masjid\\_annahI/message/545?viscount=100](http://groups.yahoo.com/group/masjid_annahI/message/545?viscount=100) diambil tanggal 17 Februari 2015.



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II ☎ 024-7601294 E-mail : [uwalisongo@gmail.com](mailto:uwalisongo@gmail.com) Semarang 50185

Nomor : In.06.4/D/PP.009/2025/2015  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Semarang, 17 September 2015

Kepada Yth

**Komandan LANAL Semarang  
Di tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : HALIM AGUNG AGHIRTA  
NIM/Progam/Smt : 114411010/S.1/IX  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Alamat : Jl. Dewaruci I No.8 RT 02/ RW V Semarang  
Tujuan Research : Mencari data untuk penyusunan skripsi dalam Ilmu Ushuluddin Program S.1  
Judul Skripsi : Hubungan antara Religiusitas Prajurit TNI Angkatan Laut dan Sikap Kerja di LANAL Semarang  
Waktu Penelitian : September-Selesai  
Lokasi : Pangkalan TNI Angkatan Laut Semarang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag  
NIP. 19700215 199703 1 003

SURAT KETERANGAN  
Nomor B/ 534 IX/2015

1. Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama Komandan Lanal Semarang :


N a m a : Teddy Barata.  
Pangkat, Korp, NRP : Mayor Laut (P) NRP 11925/P.  
Jabatan : Palaksa Lanal Semarang.

2. Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Halim Agung Aghirta.  
NIM/Prog/Smt : 114411010/S.1./IX.  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.  
Alamat : Jl. Dewaruci I Nomor 8 Rt.02 Rw. V Kalibanteng Semarang.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa tersebut nomor dua telah selesai melaksanakan pencarian data untuk penyusunan skripsi dalam Ilmu Ushuluddin Program S.1 di Mako Lanal Semarang Jl. RE Martadinata Nomor 12 Semarang dengan judul skripsi " **Hubungan antara Religiusitas Prajurit TNI Angkatan Laut dan Sikap Kerja di Lanal Semarang.**"

3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Semarang, 19 Oktober 2015  
a.n Komandan Lanal Semarang  
Palaksa  
  
Teddy Barata  
Mayor Laut (P) NRP 11925/P

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Walisongo Semarang
  2. Dosen Pembimbing I dan II
-

**Jumlah Skor Nilai Skala Penelitian Religiusitas dan Sikap Kerja  
Prajurit TNI AL Lanal Semarang**

Jumlah Skor Nilai Hasil Penelitian		
Responden	Religiusitas	Sikap Kerja
1	132	128
2	112	99
3	129	131
4	141	143
5	110	99
6	110	101
7	142	145
8	130	134
9	123	129
10	131	126
11	133	143
12	141	145
13	132	141
14	107	118
15	143	147
16	117	112
17	132	142
18	136	137
19	135	134
20	125	130
21	129	138
22	109	124
23	124	136
24	135	143
25	147	150
26	118	116
27	102	121
28	132	144
29	137	143
30	138	142

## Reliabilitas Skala Religiusitas

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	30

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	4.33	.758	30
X2	4.07	.521	30
X3	4.43	.679	30
X4	4.13	.681	30
X5	4.27	.640	30
X6	4.17	.699	30
X7	4.33	.661	30
X8	4.27	.640	30
X9	4.43	.679	30
X10	4.27	.640	30
X11	4.40	.675	30
X12	4.27	.740	30
X13	4.20	.664	30
X14	4.23	.626	30

X15	4.33	.711	30
X16	4.13	.571	30
X17	4.27	.740	30
X18	4.30	.651	30
X19	4.30	.750	30
X20	4.20	.610	30
X21	4.13	.681	30
X22	4.33	.758	30
X23	4.13	.571	30
X24	4.47	.681	30
X25	4.07	.640	30
X26	4.10	.548	30
X27	4.37	.765	30
X28	4.33	.758	30
X29	4.27	.640	30
X30	4.20	.714	30

### Reliabilitas Skala Sikap Kerja

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	30

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4.47	.681	30
Y2	4.47	.507	30
Y3	4.33	.758	30
Y4	4.30	.750	30
Y5	4.43	.728	30
Y6	4.40	.724	30
Y7	4.47	.629	30
Y8	4.30	.750	30
Y9	4.40	.675	30
Y10	4.23	.728	30
Y11	4.60	.563	30
Y12	4.30	.702	30
Y13	4.37	.615	30
Y14	4.50	.572	30
Y15	4.47	.681	30
Y16	4.33	.547	30
Y17	4.23	.728	30
Y18	4.37	.669	30
Y19	4.53	.681	30
Y20	4.40	.621	30
Y21	4.33	.758	30
Y22	4.23	.728	30
Y23	4.30	.750	30
Y24	4.43	.679	30
Y25	4.17	.648	30
Y26	4.47	.507	30
Y27	4.30	.702	30
Y28	4.43	.728	30
Y29	4.47	.629	30
Y30	4.33	.661	30

## Hasil Deskripsi Data

### Descriptives

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Religiusitas	30	45	102	147	3832	127.73	2.202	12.060	145.444
SikapKerja	30	51	99	150	3941	131.37	2.650	14.516	210.723
Valid N (listwise)	30								

### Frequencies

#### Statistics

	Religiusitas	SikapKerja
N Valid	30	30
Missing	0	0
Mean	127.73	131.37
Std. Error of Mean	2.202	2.650
Median	131.50	135.00
Mode	132	143
Std. Deviation	12.060	14.516
Variance	145.444	210.723
Skewness	-.588	-1.005
Std. Error of Skewness	.427	.427
Kurtosis	-.620	.173
Std. Error of Kurtosis	.833	.833
Range	45	51
Minimum	102	99
Maximum	147	150
Sum	3832	3941



## Frequency Table

### Religiuitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 102	1	3.3	3.3	3.3
107	1	3.3	3.3	6.7
109	1	3.3	3.3	10.0
110	2	6.7	6.7	16.7
112	1	3.3	3.3	20.0
117	1	3.3	3.3	23.3
118	1	3.3	3.3	26.7
123	1	3.3	3.3	30.0
124	1	3.3	3.3	33.3
125	1	3.3	3.3	36.7
129	2	6.7	6.7	43.3
130	1	3.3	3.3	46.7
131	1	3.3	3.3	50.0
132	4	13.3	13.3	63.3
133	1	3.3	3.3	66.7
135	2	6.7	6.7	73.3
136	1	3.3	3.3	76.7
137	1	3.3	3.3	80.0
138	1	3.3	3.3	83.3
141	2	6.7	6.7	90.0
142	1	3.3	3.3	93.3
143	1	3.3	3.3	96.7
147	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Sikap Kerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 99	2	6.7	6.7	6.7
101	1	3.3	3.3	10.0
112	1	3.3	3.3	13.3
116	1	3.3	3.3	16.7
118	1	3.3	3.3	20.0
121	1	3.3	3.3	23.3
124	1	3.3	3.3	26.7
126	1	3.3	3.3	30.0
128	1	3.3	3.3	33.3
129	1	3.3	3.3	36.7
130	1	3.3	3.3	40.0
131	1	3.3	3.3	43.3
134	2	6.7	6.7	50.0
136	1	3.3	3.3	53.3
137	1	3.3	3.3	56.7
138	1	3.3	3.3	60.0
141	1	3.3	3.3	63.3
142	2	6.7	6.7	70.0
143	4	13.3	13.3	83.3
144	1	3.3	3.3	86.7
145	2	6.7	6.7	93.3
147	1	3.3	3.3	96.7
150	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	SikapKerja
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	127.73	131.37
	Std. Deviation	12.060	14.516
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.147
	Positive	.104	.107
	Negative	-.175	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.959	.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.316	.540
a. Test distribution is Normal.			

## Hasil Uji Linieritas Data

### Means

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SikapKerja * Religiusitas	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

### Report

#### SikapKerja

Religiusitas	Mean	N	Std. Deviation	Sum
102	121.00	1	.	121
107	118.00	1	.	118

109	124.00	1	.	124
110	100.00	2	1.414	200
112	99.00	1	.	99
117	112.00	1	.	112
118	116.00	1	.	116
123	129.00	1	.	129
124	136.00	1	.	136
125	130.00	1	.	130
129	134.50	2	4.950	269
130	134.00	1	.	134
131	126.00	1	.	126
132	138.75	4	7.274	555
133	143.00	1	.	143
135	138.50	2	6.364	277
136	137.00	1	.	137
137	143.00	1	.	143
138	142.00	1	.	142
141	144.00	2	1.414	288
142	145.00	1	.	145
143	147.00	1	.	147
147	150.00	1	.	150
Total	131.37	30	14.516	3941

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SikapKerja	5883.217	22	267.419	8.219	.004
* Religiusitas	4459.361	1	4459.361	137.060	.000
	1423.856	21	67.803	2.084	.162
Within Groups	227.750	7	32.536		
Total	6110.967	29			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SikapKerja * Religiusitas	.854	.730	.981	.963

### Hasil Uji Hipotesis

#### Correlations

		Religiusitas	SikapKerja
Religiusitas_LanalSema rang	Pearson Correlation	1	.854**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
SikapKerja	Pearson Correlation	.854**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		TOTAL
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
X1	Pearson Correlation	.629 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2	Pearson Correlation	.519 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
X3	Pearson Correlation	.613 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X4	Pearson Correlation	.449 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	30
X5	Pearson Correlation	.591 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X6	Pearson Correlation	.578 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X7	Pearson Correlation	.604 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X8	Pearson Correlation	.591 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X9	Pearson Correlation	.710 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X10	Pearson Correlation	.591 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

X11	Pearson Correlation	.802 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X12	Pearson Correlation	.619 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X13	Pearson Correlation	.648 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X14	Pearson Correlation	.785 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X15	Pearson Correlation	.481 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
X16	Pearson Correlation	.671 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X17	Pearson Correlation	.623
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X18	Pearson Correlation	.515 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
X19	Pearson Correlation	.543 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X20	Pearson Correlation	.556 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X21	Pearson Correlation	.625 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X22	Pearson Correlation	.580 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001

	N	30
X23	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X24	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
X25	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X26	Pearson Correlation	.484**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
X27	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X28	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X29	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X30	Pearson Correlation	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

		TOTAL
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
Y1	Pearson Correlation	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y2	Pearson Correlation	.486**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
Y3	Pearson Correlation	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y4	Pearson Correlation	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y5	Pearson Correlation	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y6	Pearson Correlation	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y7	Pearson Correlation	.377**
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	30
Y8	Pearson Correlation	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y9	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y10	Pearson Correlation	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

Y11	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y12	Pearson Correlation	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y13	Pearson Correlation	.521**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
Y14	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
Y15	Pearson Correlation	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y16	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	30
Y17	Pearson Correlation	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y18	Pearson Correlation	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y19	Pearson Correlation	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y20	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
Y21	Pearson Correlation	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y22	Pearson Correlation	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000



	N	30
Y23	Pearson Correlation	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y24	Pearson Correlation	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y25	Pearson Correlation	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y26	Pearson Correlation	.486**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
Y27	Pearson Correlation	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y28	Pearson Correlation	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y29	Pearson Correlation	.377**
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	30
Y30	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

## **PETUNJUK UMUM**

1. Kuesioner / angket ini digunakan untuk kepentingan ilmiah dan mengambil responden dari TNI Angkatan Laut di Lanal Semarang.
2. Kuesioner / angket ini merupakan instrumen untuk kepentingan ilmiah terkait dengan data untuk penyusunan skripsi dan tidak ada kaitannya dengan aspek ekonomi, sosial, maupun politik dari pihak-pihak tertentu.
3. Identitas responden dirahasiakan dan tidak akan dipublikasikan.
4. Bacalah semua pernyataan dengan cermat.
5. Tentukan pilihan Saudara tersebut berdasarkan pertimbangan pertama yang muncul di Pikiran Saudara.
6. Setelah selesai, koreksilah sekali lagi semua jawaban untuk memastikan semua pernyataan telah Saudara tanggapi.
7. Ini bukanlah suatu test, sehingga semua jawaban adalah benar.

## **IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Pangkat : .....
3. Jenis kelamin : .....

## **PETUNJUK PENGISIAN**

Pilihlah satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia yang sesuai dengan keadaan Anda selama ini, dengan cara memberi tanda silang (√) pada lembar jawaban yang disediakan.

SS : Menunjukkan pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan Saudara.

S : Menunjukkan pernyataan tersebut **Sesuai** dengan keadaan Saudara.

N : Menunjukkan pernyataan tersebut **Netral** dengan keadaan Saudara.

TS : Menunjukkan pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan Saudara.

STS : Menunjukkan pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan Saudara.

**KUESIONER  
SKALA I (RELIGIUSITAS)**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya yakin bahwa Allah mampu merubah segala sesuatu kapanpun dan tidak memerlukan waktu yang lama					
2	Saya yakin bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang akan memberi syafaat kepada umat Islam di padang mahsyar.					
3	Saya percaya bahwa tugas utama saya adalah beribadah kepada Allah					
4	Saya terkadang ragu akan kekuasaan Allah manakala saya dirundung masalah dan tidak cepat					

	selesai					
5	Saya kurang yakin dengan adanya pertolongan Nabi Muhammad di padang mahsyar					
6	Saya percaya bahwa saya tidak mungkin bisa menyambung hidup jika mengutamakan ibadah daripada bekerja					
7	Saya senantiasa melaksanakan shalat lima waktu					
8	Saya tetap melaksanakan kewajiban shalat dan puasa dalam keadaan sesulit apapun sesuai dengan prosedur yang sah dalam Islam					
9	Saya mengutamakan shalat berjamaah karena dapat mempererat persaudaraan					
10	Saya akan berpuasa sedapatnya dan tidak perlu saya ganti di lain waktu atau membayar fidyah karena adanya tugas kenegaraan yang harus saya laksanakan					
11	Bagi saya membayar zakat mal (harta kekayaan) tidak penting karena saya sudah membayar zakat fitrah					
12	Saya akan melaksanakan ibadah haji agar dihormati dan dianggap sempurna Islam saya oleh orang-orang di sekitar saya					
13	Keadaan yang saya alami dan rasakan saat ini adalah wujud dikabulkannya doa saya oleh Allah SWT					
14	Saya bisa kembali ke daratan setelah berada di lautan saat bertugas adalah berkat keridlaan					

	Allah terhadap keselamatan hidup saya					
15	Saat keadaan genting saya tidak akan berdoa karena yang lebih penting adalah penggunaan akal					
16	Meskipun Allah Maha Kuasa, keselamatan saya dari musibah lebih karena kepandaian saya dalam memilih strategi.					
17	Islam terbangun dari lima rukun yang harus dilaksanakan oleh umat Islam					
18	Islam adalah agama yang memberikan rahmat bagi seluruh kehidupan alam semesta					
19	Keimanan seseorang terbangun dari enam pilar yang harus diyakini oleh umat Islam					
20	Saya senantiasa menerapkan keenam rukun iman dalam kehidupan sehari-hari					
21	Keislaman saya tidak harus bergantung pada lima rukun Islam					
22	Meskipun memiliki kemampuan dalam menjalankan lima rukun Islam, saya tidak perlu menjalankan semuanya karena tidak begitu penting					
23	Bagi saya rukun iman yang paling utama adalah iman kepada Allah dan lainnya tidak penting					
24	Saya menjalani hidup secara apa adanya karena takdir kehidupan ada di tangan saya					
25	Saya menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan saya					
26	Saya akan tetap melaksanakan					

	ibadah dalam keadaan bagaimanapun					
27	Musibah yang saya alami merupakan takdir dari Allah					
28	Saya akan berdosa jika tidak melaksanakan ibadah yang disyariatkan dalam Islam					
29	Saya senang mendatangi paranormal untuk meramal dan menolong kehidupan saya					
30	Bagi saya, ibadah hanya formalitas belaka					

**KUESIONER  
SKALA II (SIKAP KERJA)**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Ruangan tempat saya bekerja sangat nyaman dan mendukung pelaksanaan tugas saya					
2	Saya senang jika ada teman yang memuji kinerja saya					
3	Teman-teman banyak meniru cara saya bertugas					
4	Teman-teman tempat saya bertugas memberi dukungan kepada saya dalam melaksanakan tugas					
5	Saya senang jika atasan saya menilai tugas saya bagus					
6	Atasan saya kurang memberikan motivasi kepada saya dalam melaksanakan tugas					
7	Saya merasa kinerja saya selalu tidak maksimal					
8	Saya tidak senang jika ada teman yang meneladani kinerja saya					
9	Sarana tempat saya bertugas kurang memadai sehingga membuat saya malas dalam melaksanakan tugas					
10	Hasil tugas saya selalu kurang memuaskan					
11	Saya selalu membuat konsep kerja terlebih dahulu sebelum melaksanakan tugas					
12	Saya segera melaksanakan tugas setelah mendapatkan perintah					
13	Saya siap ditugaskan dengan siapa saja karena saya siap bertugas					

	sebagai anggota tim					
14	Saya selalu melakukan tugas dengan seksama dan teliti agar mencapai hasil tugas yang maksimal					
15	Saya selalu membuat pembagian waktu dalam melaksanakan tugas agar tugas selesai tepat waktu					
16	Saya akan melaksanakan tugas secara apa adanya dan tidak memerlukan prosedur dalam bertugas					
17	Saya hanya mau ditempatkan pada tim yang orang-orangnya saya kenal dengan baik					
18	Saya akan bersantai-santai dahulu sebelum bertugas meskipun telah menerima tugas					
19	Tugas yang telah selesai tidak akan saya koreksi karena hanya membuang waktu dan tenaga					
20	Saya akan bertugas dengan santai dan tidak mempedulikan waktu					
21	Saya akan tetap mengutamakan tugas negara meskipun keluarga sedang membutuhkan saya					
22	Saya merasa bahwa masalah yang terjadi di tempat tugas juga menjadi masalah bagi saya					
23	Saya selalu berusaha menjadi teladan bagi masyarakat di sekitar saya					
24	Saya akan tetap menjunjung tinggi kepatuhan prajurit bagaimanapun keadaannya					
25	Saya akan memberikan yang terbaik bagi korps saya dimana tempat saya					



	bertugas					
26	Jika saya sedang membutuhkan uang, saya tidak peduli dengan sumpah saya					
27	Meskipun diminta, saya tidak ingin terlibat dalam memberikan solusi ketika korps saya sedang menghadapi masalah					
28	Saya akan bertindak sewena-wena terhadap masyarakat sipil yang mengkritik korps saya					
29	Jika tidak ada yang mengawasi, saya akan melanggar aturan yang saya anggap memberatkan					
30	Jika ada wilayah lain yang lebih menjanjikan dalam hal materi, saya akan minta mutasi demi mendapatkan keuntungan material					

No. Resp	Tabulasi Data Religiusitas Anggota TNI AL Lanal Semarang																														Jml			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	132
2	3	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	112	
3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	129		
4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	141		
5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	110	
6	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	110	
7	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	142	
8	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	130	
9	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	123	
10	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	131	
11	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	133	
12	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	141	
13	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	132
14	4	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	5	3	3	4	3	5	5	3	4	4	107		
15	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	143
16	3	4	5	3	5	3	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	3	4	3	3	4	5	3	4	3	3	5	3	5	3	117	
17	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	132
18	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	136
19	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	135	
20	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
21	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	129
22	4	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	3	5	3	4	5	3	3	4	3	4	5	3	4	5	3	4	109
23	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	124
24	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	135	
25	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	147	
26	3	4	5	3	5	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	5	3	4	3	3	5	5	3	5	3	3	5	3	5	3	118	
27	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	102
28	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	132	
29	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	137	
30	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	138

130 122 133 124 128 125 130 128 133 128 132 128 126 127 130 124 128 129 129 126 124 130 124 134 122 123 131 130 128 126 3832

No. Resp	Tabulasi Data Sikap Kerja Anggota TNI AL Lanal Semarang																														Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	128
2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	99	
3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	131	
4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	143	
5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	99	
6	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	101	
7	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	145	
8	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	134	
9	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	129	
10	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	126	
11	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	143	
12	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	145	
13	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	141
14	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	118
15	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
16	4	4	3	3	3	5	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	112
17	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	142
18	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	137
19	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	134	
20	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	130	
21	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	138	
22	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	3	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	124	
23	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	136	
24	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	143	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
26	5	4	3	3	5	3	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	3	3	5	4	3	3	5	4	4	116	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
28	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	144	
29	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	143	
30	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	142	

134 134 130 129 133 132 134 129 132 127 138 129 131 135 134 130 127 131 136 132 130 127 129 133 134 125 129 133 134 130 3941

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA LENGKAP : HALIM AGUNG AGHIRTA  
TEMPAT, TGL LAHIR : SIDOARJO, 04 DESEMBER 1988  
NIM/ JURURUSAN : 114411010/ TASAWUF DAN  
PSIKOTERAPI  
ALAMAT : PERUM TNI AL JL. DEWARUCI I  
NO. 8 RT. 02 RW. V KOTA  
SEMARANG  
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA  
RELIGIUSITAS PRAJURIT TNI  
ANGKATAN LAUT DAN SIKAP  
KERJA DI LANAL SEMARANG  
NAMA AYAH : WAGIYONO  
ALAMAT : PERUM TNI AL JL. DEWARUCI I  
NO. 8 RT. 02 RW. V KOTA  
SEMARANG  
PEKERJAAN AYAH : PURNAWIRAWAN TNI AL  
NAMA IBU : SITI MARYANI  
ALAMAT : PERUM TNI AL JL. DEWARUCI I  
NO. 8 RT. 02 RW. V KOTA  
SEMARANG  
PEKERJAAN IBU : -  
RIWAYAT PENDIDIKAN : - SD KALIBANTENG KIDUL 03  
(1994-2000)

- SMP N 19 (2000-2003)
- SMK PENERBANGAN TAHUN  
(2003-2006)
- UIN WALISONGO FAKULTAS  
USHULUDDIN (2011)

PENGALAMAN ORGANISASI : - ANGGOTA FLC (FANS  
LIBRARY CLUB)  
FAKULTAS  
USHULUDDIN  
WALISONGO  
SEMARANG (2013)

- PENGURUS UKM BKC  
(UNIT KEGIATAN  
MAHASISWA  
BANDUNG KARATE  
CLUB) UIN  
WALISONGO  
SEMARANG (2013)
- PENGURUS HMJ TP  
(HIMPUNAN  
MAHASISWA JURUSAN  
TASAWUF DAN  
PSIKOTERAPI)  
FAKULTAS  
USHULUDDIN UIN  
WALISONGO  
SEMARANG (2014)